



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

SMA

Diterbitkan oleh

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

1

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum
Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

Dra. Nurlaila M., M.Pd (Guru SMAN 1 Margahayu Bandung)
No. Telp : 081321657799, email : nurlailapurwanto@yahoo.com

Dr. Ninik Kristiani, M.Pd (Pengawas SMA Kota Malang)
No. Telp : 081334829403, e-mail : ninik_sma5mlg@yahoo.co.id

Dra. Yenny Sukhriani, M.Ed (Guru SMAN 60 Jakarta)
No. Telp : 08158714104, e-mail : yenny3batua@gmail.com

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si (Pusat Penilaian Pendidikan)
Muh. Syahadat, S.Pd, M.Pd. (Guru SMAN 1 Binamu Kab. Jeneponto)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan SMA (Edisi Revisi 2017)

Kata Pengantar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60%. Penambahan jumlah SMA pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 4.454 SMA.

Terhadap 4.454 SMA tersebut, pada tahun 2017 diberikan pembinaan dalam bentuk bimbingan teknis dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelaksanaan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Bimbingan teknis Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap yaitu Penyegaran Instruktur Nasional, Instruktur Kabupaten/Kota, dan Bimbingan Teknis Guru Sasaran.

Berkaitan dengan hal tersebut telah disiapkan perangkat pendukung bimbingan teknis Kurikulum 2013 dalam bentuk modul bimbingan teknis implementasi Kurikulum 2013 tahun 2017 untuk 31 mata pelajaran dan bimbingan konseling serta panduan teknis pengelolaan bimbingan teknis Kurikulum 2013. Seluruh perangkat tersebut merupakan revisi modul tahun 2016 dimaksudkan untuk memberikan pemahaman secara teknis tentang kebijakan dan substansi Kurikulum 2013, meningkatkan kompetensi pelaksana Kurikulum 2013, dan meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian di sekolah.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan dan revisi naskah modul bimbingan teknis implementasi Kurikulum 2013. Disadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan sangat diperlukan untuk penyempurnaan naskah lebih lanjut.

Besar harapan kami semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru mata pelajaran dan bimbingan konseling dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui Kurikulum 2013.



Struktur Program Materi Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 SMA Tahun 2017	7
---	---

Alur Penyajian Materi Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 SMA Tahun 2017	8
---	---

Pendahuluan

A. Rasional	13
B. Bahan Bacaan	16
C. Tujuan	16
D. Hasil yang Diharapkan	16

Modul 1

Analisis Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	19
---	----

Unit 1

Analisis Dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran	25
--	----

Unit 2

Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran	33
---	----

Unit 3

Analisis Penerapan Model Pembelajaran	41
---------------------------------------	----

Unit 4

Analisis Penilaian Hasil Belajar	53
----------------------------------	----

Modul 2

Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Uraian Singkat Materi	63
B. Fokus Modul	66
C. Penugasan	66
D. Refleksi	66

Modul 3

Praktik Pembelajaran dan Penilaian

A. Uraian Singkat Materi	71
B. Fokus Modul	72
C. Review Video Pembelajaran	72
D. Penugasan	73
E. Refleksi	73

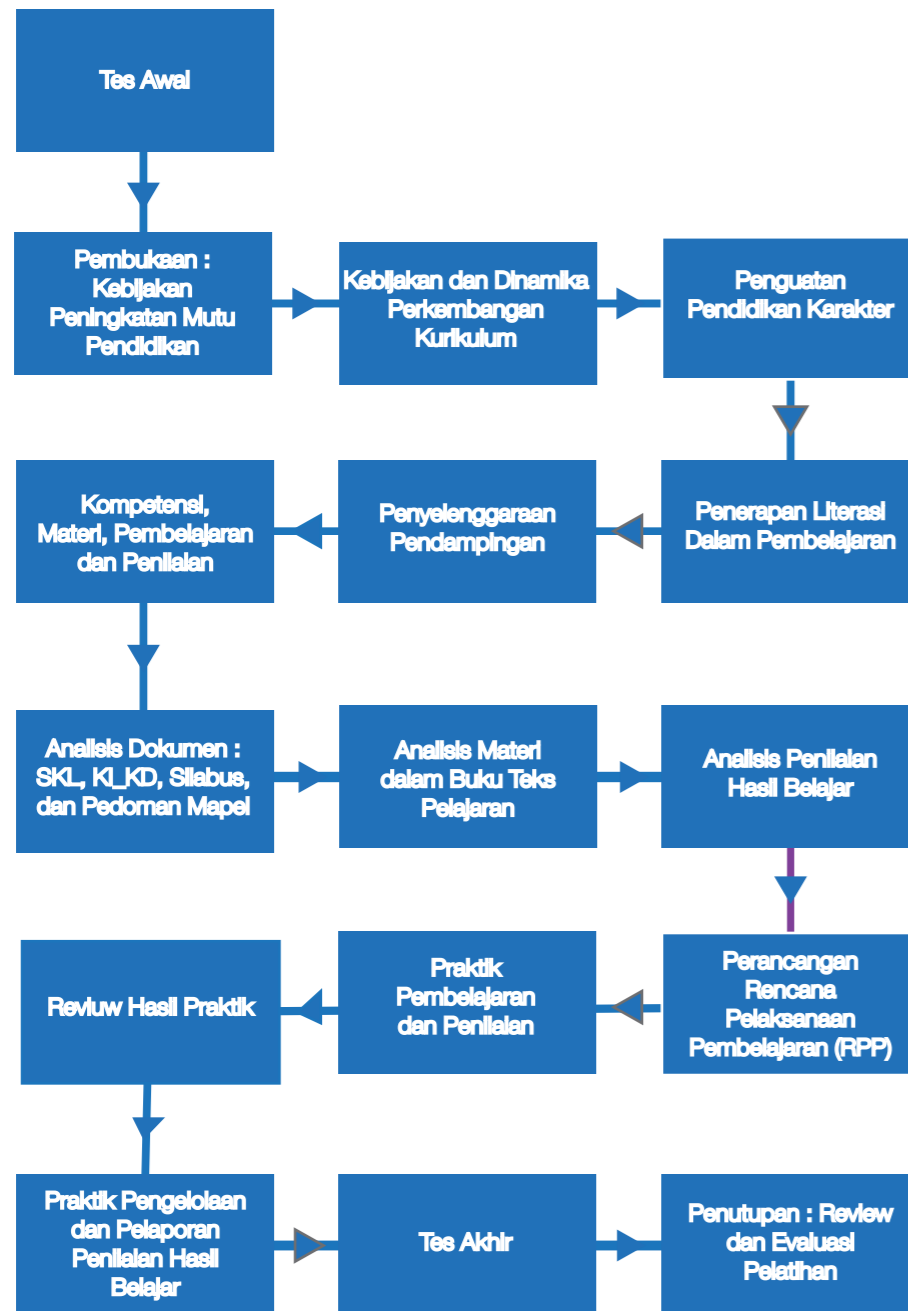
Modul 4

Praktik Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar

A. Uraian Singkat Materi	75
B. Fokus Modul	83
C. Penugasan	83
D. Refleksi	83

STRUKTUR PROGRAM
BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA
TAHUN 2017

No	Materi	Jam @ 60'	Narasumber/ Instruktur
A	Materi Umum (7 Jam)		
1	Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	2	Instruktur
2	Penguatan Pendidikan Karakter	2	Instruktur
3	Penerapan Literasi Dalam Pembelajaran	2	Instruktur
4	Penyelenggaraan Pendampingan	1	Instruktur
B	Materi Pokok (28 Jam)		
1	Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	2	Instruktur
2	Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian		
	a. Analisis Dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mapel	2	Instruktur
	b. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran	2	Instruktur
	c. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	2	Instruktur
	d. Analisis Penilaian Hasil Belajar	2	Instruktur
3	Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4	Instruktur
4	Praktik Pembelajaran dan Penilaian		
	a. Praktik Pembelajaran dan Penilaian	10	Instruktur
	b. Review Hasil Praktik	1	Instruktur
5	Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar	3	Instruktur
C	Materi Penunjang (4 Jam)		
1	Pembukaan : Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	1	Pejabat Struktural
2	Tes Awal	1	Panitia
3	Tes Akhir	1	Panitia
4	Penutupan : Review dan Evaluasi Bimbingan Teknis	1	Pejabat Struktural
	Jumlah	39	



Pendahuluan

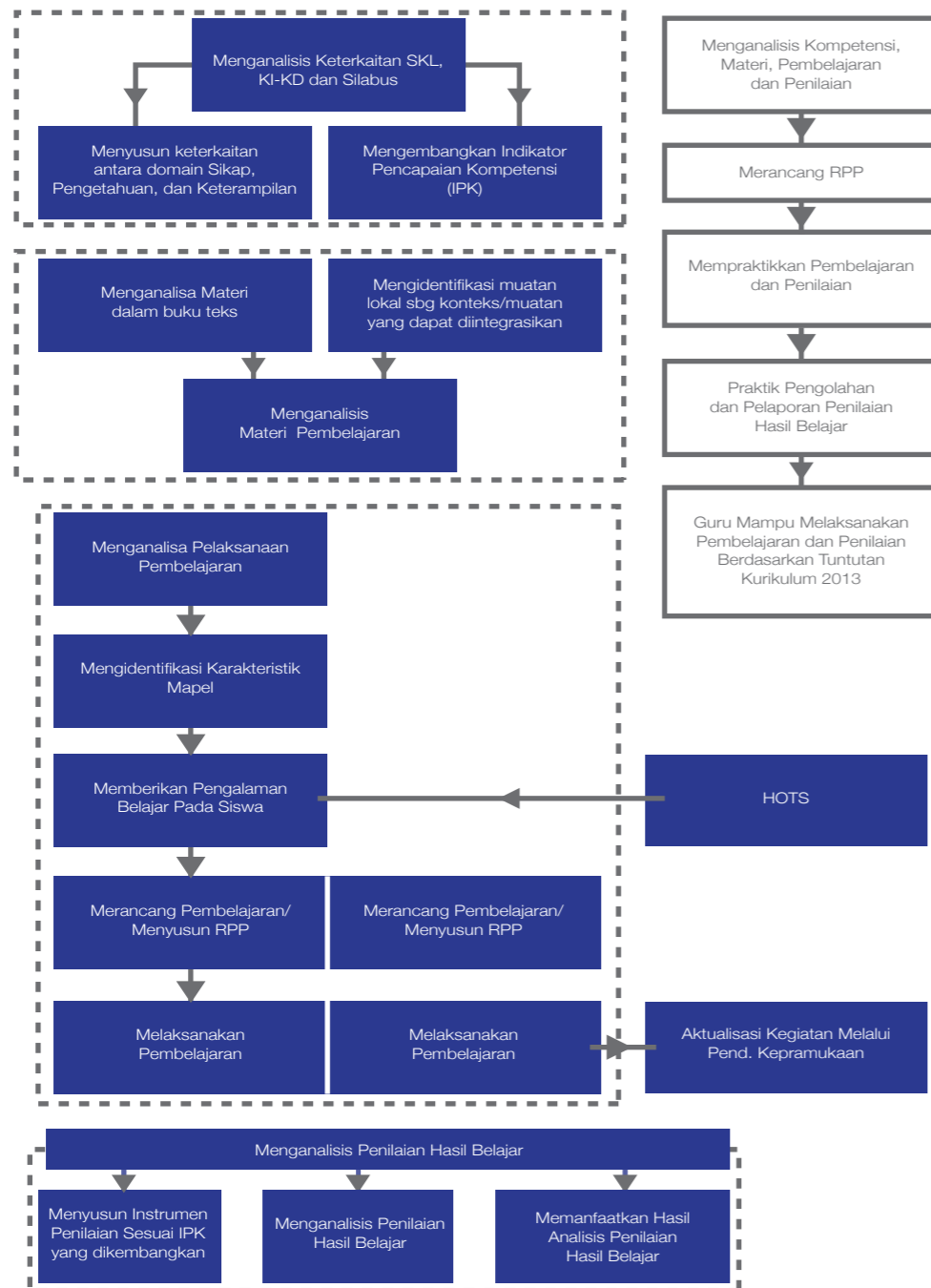
Pertama, kami ucapkan selamat bertemu pada **Modul Bimbingan Teknis Guru Bahasa dan Sastra Indonesia**.

Modul ini terdiri atas 4 (empat) seri modul yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dan pelaksanaannya. Masing-masing modul terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.

Modul-modul tersebut adalah;

1. Modul 1: Analisis Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian
2. Modul 2: Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Modul 3: Praktek Pembelajaran dan Penilaian
4. Modul 4: Praktek Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Peta modul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Peta Modul

A. Rasional

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2

yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyederhanaan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan KI-KD, silabus, pedoman mata pelajaran, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

Perbaikan tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan kurikulum sebagai berikut.

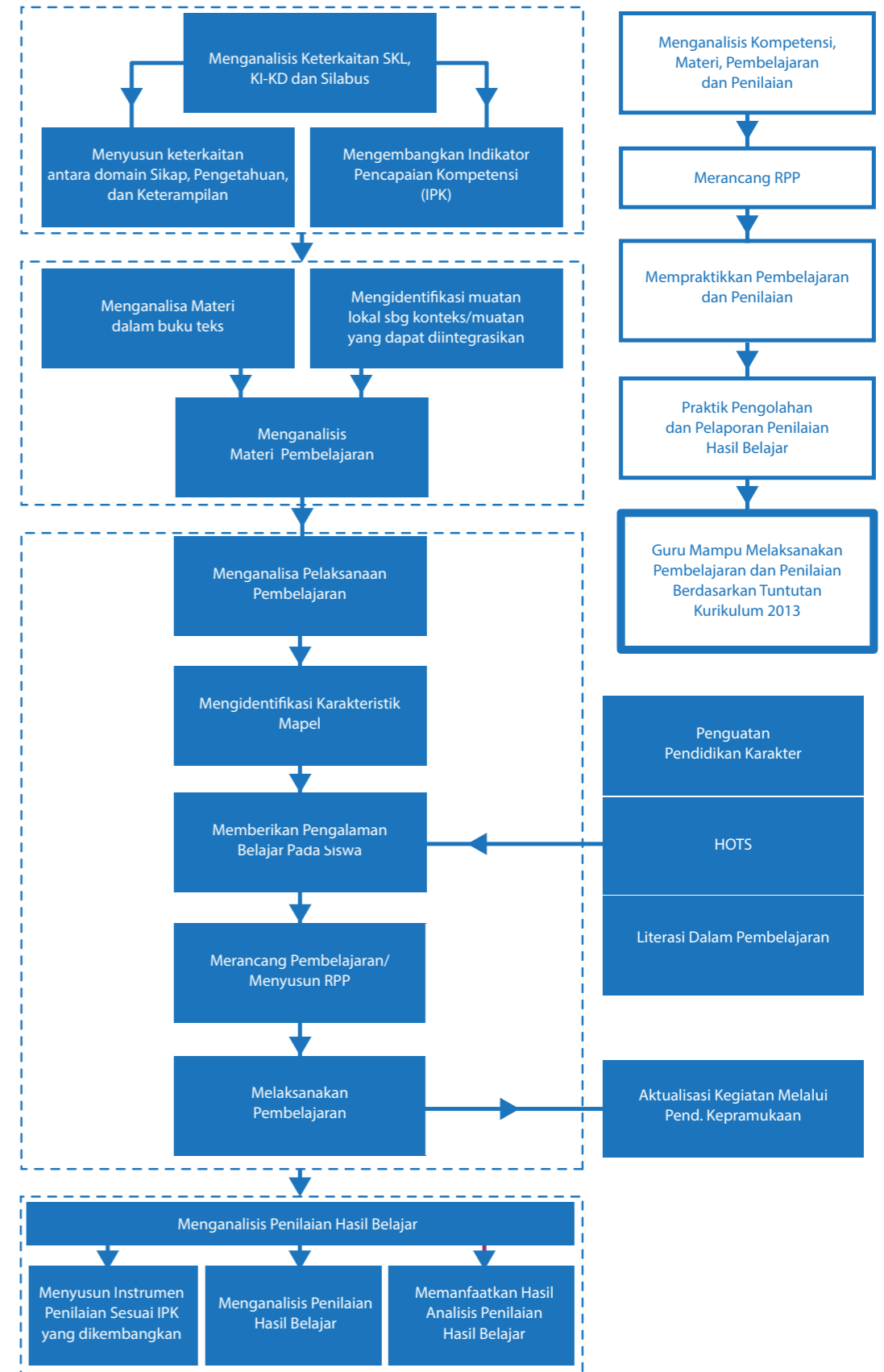
1. **Keselarasan (Alignment)**
Antara dokumen KI-KD, Silabus, Pedoman Mata Pelajaran, Buku Teks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi.
2. **Mudah Dipelajari (Learnable)**
Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
3. **Mudah Diajarkan (Teachable)**
Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan.
4. **Terukur (Measurable)**
Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.
5. **Bermakna untuk Dipelajari (Worth to be learnt)**
Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

14 **Memperhatikan perkembangan perbaikan Kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa contoh praktis yang dibutuhkan guru untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan tepat yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, serta unsur penunjang lainnya.**

Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, maka Direktorat PSMA menyusun Modul Bimbingan Teknis Guru yang berisi petunjuk atau panduan, contoh praktis untuk setiap mata pelajaran serta uraian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta bimbingan teknis. Modul tersebut disusun dalam 4 (empat) seri modul yang saling terkait dengan harapan dapat membantu Anda dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Sesuai dengan tujuan bimbingan teknis, maka Anda diharapkan untuk mempelajari kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam modul tersebut seperti pada bagan berikut.

15



Gambar 2. Peta Kompetensi

B. Bahan Bacaan

16

Untuk lebih memahami modul ini, Anda sangat dianjurkan untuk membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, serta lampiran-lampirannya terkait dengan KI, KD, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran. Selain itu Anda dianjurkan juga untuk memahami buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia dan naskah-naskah yang diterbitkan oleh Direktorat PSMA, antara lain sebagai berikut.

1. *Hand Out* Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Panduan Penyusunan RPP
3. Silabus Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Pedoman Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Model-Model Pembelajaran
6. Panduan Muatan Lokal
7. Panduan Penilaian

C. Tujuan

Modul bimbingan teknis ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran **Bahasa dan Sastra Indonesia** berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013.
2. Mengembangkan keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Meningkatkan praktik pembelajaran **Bahasa dan Sastra Indonesia** di kelas.

D. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari bimbingan teknis ini adalah:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013.
2. Meningkatnya keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas.

Agar penggunaan modul ini dapat mencapai keberhasilan dengan baik, terlebih dahulu baca dan ikutilah beberapa petunjuk ini. Pertama, persiapkan alat tulis dan kertas untuk mengerjakan tugas-tugas. Kedua, waktu Anda untuk mengerjakan keseluruhan modul ini adalah

39 jam pelajaran, @ 60 menit. Dengan demikian gunakanlah waktu dengan sebaik mungkin. Ketiga, kerjakanlah semua latihan dan tugas dengan kreatif dan inovatif serta diskusikan dengan teman guru atau anggota kelompok.

A. Fokus Modul

Fokus modul ini adalah analisis kompetensi, SKL, KI-KD, dan Silabus yang dimulai dari pengembangan indikator, pengembangan materi pembelajaran termasuk integrasi muatan lokal dan aktualisasi mata pelajaran dalam kegiatan kepramukaan, serta pembelajaran dan penilaian terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Modul ini terdiri atas 4 (empat) unit modul yang masing-masing membahas materi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri atas:

1. Unit 1: Analisis Dokumen : SKL, KI-KD, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran

Bagian ini membahas tentang analisis keterkaitan SKL, KI-KD, dan Silabus kaitannya dengan penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Unit 1 ini merupakan uraian awal untuk membahas unit-unit berikutnya.

2. Unit 2: Analisis Materi Buku Teks Pelajaran

Membahas tentang langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berdasarkan hasil analisis dalam Unit 1, sehingga Anda dapat menganalisis merancang materi pembelajaran sesuai dengan materi pokok (dalam KD). Selain itu dalam bagian ini dibahas tentang bagaimana Anda dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal, materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi-materi yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Dalam unit ini juga dibahas tentang analisis materi dalam buku teks pelajaran, sehingga Anda dapat memilih atau memilah materi-materi mana yang merupakan materi esensial, materi untuk pengayaan, atau materi yang berkaitan dengan muatan lokal atau HOTS (jika ada).

Hasil analisis materi tersebut menjadi acuan dalam penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang telah disusun merupakan lampiran RPP.

3. Unit 3: Analisis Penerapan Model Pembelajaran

Membahas tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dibahas juga tentang pemilihan model yang cocok dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi kelas, serta contoh kegiatan pembelajarannya.

4. Unit 4: Analisis Penilaian Hasil Belajar

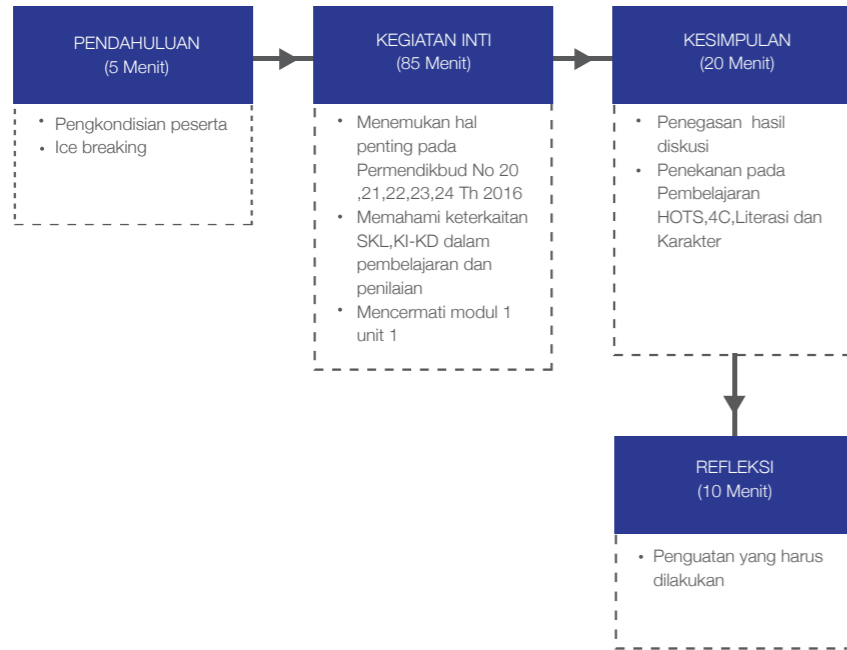
Bagian ini membahas tentang proses penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Pada setiap unit juga diberikan contoh yang memungkinkan Anda dapat menganalisis dan menerapkan hasil analisis tersebut dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih memahami materi dalam modul ini, pada akhir setiap unit Anda dianjurkan untuk mengerjakan tugas dan memberikan tanggapan atau refleksi tentang pemahaman dan pengalaman yang diperoleh dalam setiap kegiatan.

B. Alur Penyajian Materi

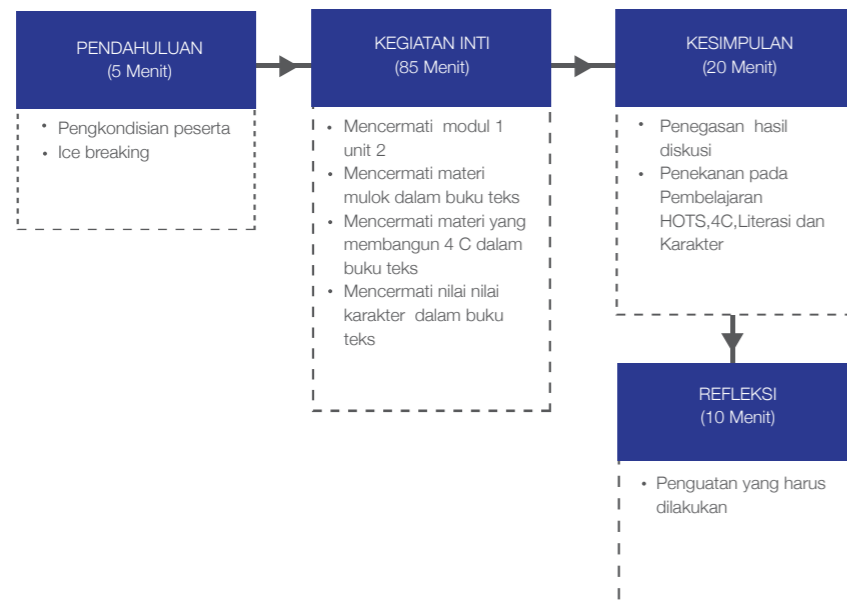
ALUR PENYAJIAN MATERI

Penyajian Modul 1 - Unit 1 (2 x 60 Menit = 120 menit)



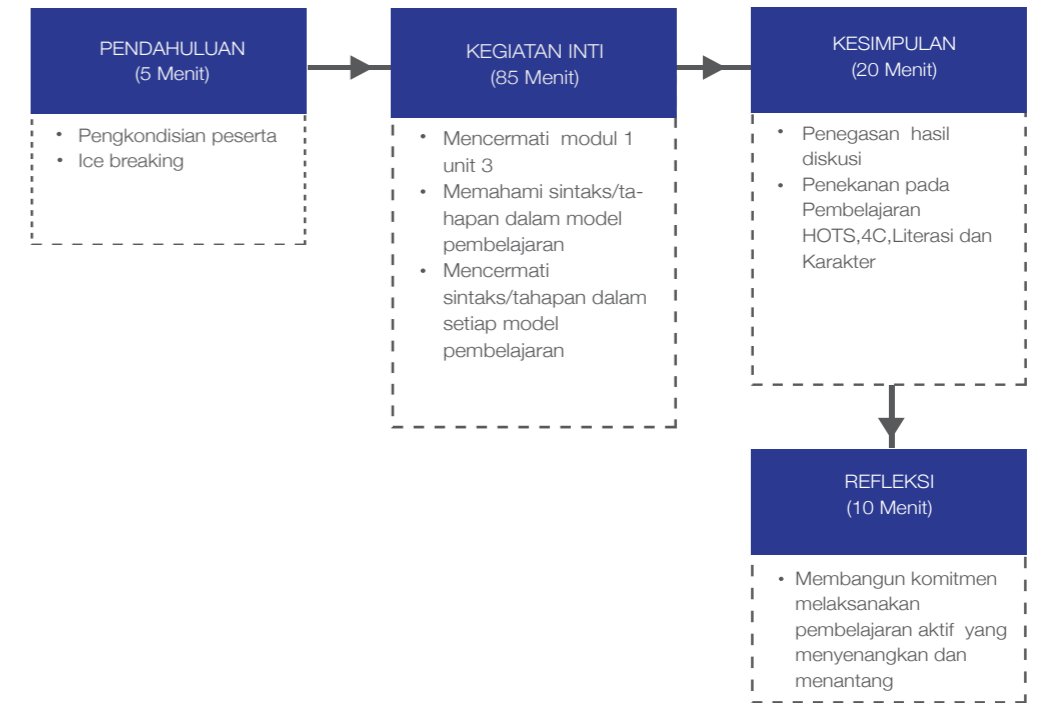
ALUR PENYAJIAN MATERI

Penyajian Modul 1 - Unit 2 (2 x 60 Menit = 120 menit)



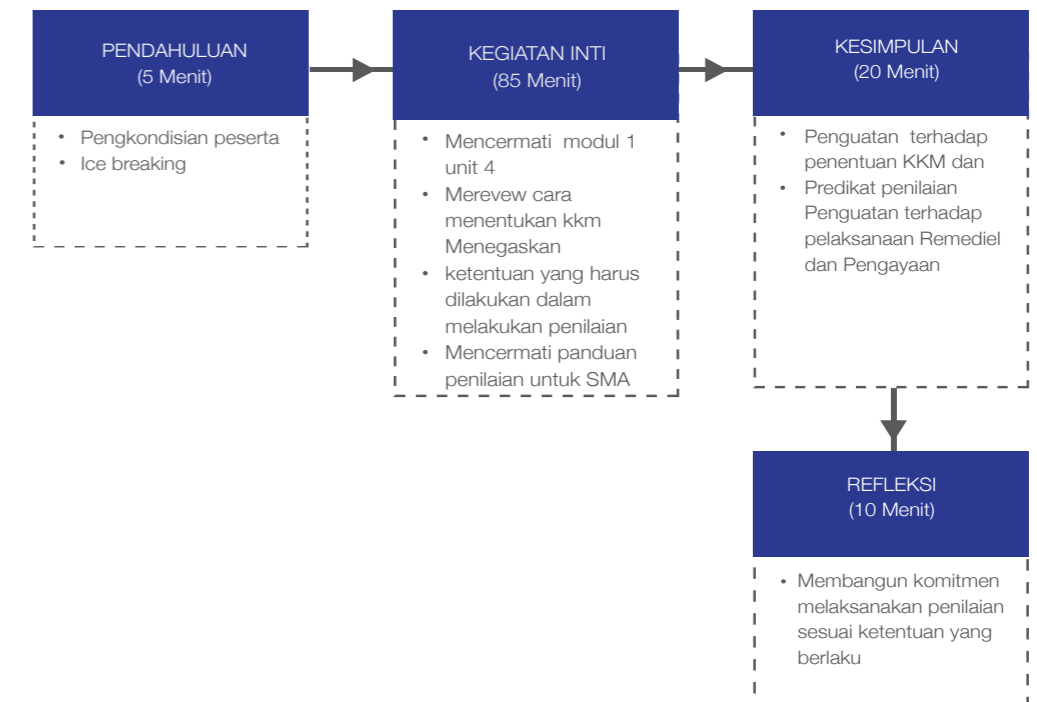
ALUR PENYAJIAN MATERI

Penyajian Modul 1 - Unit 3 (2 x 60 Menit = 120 menit)

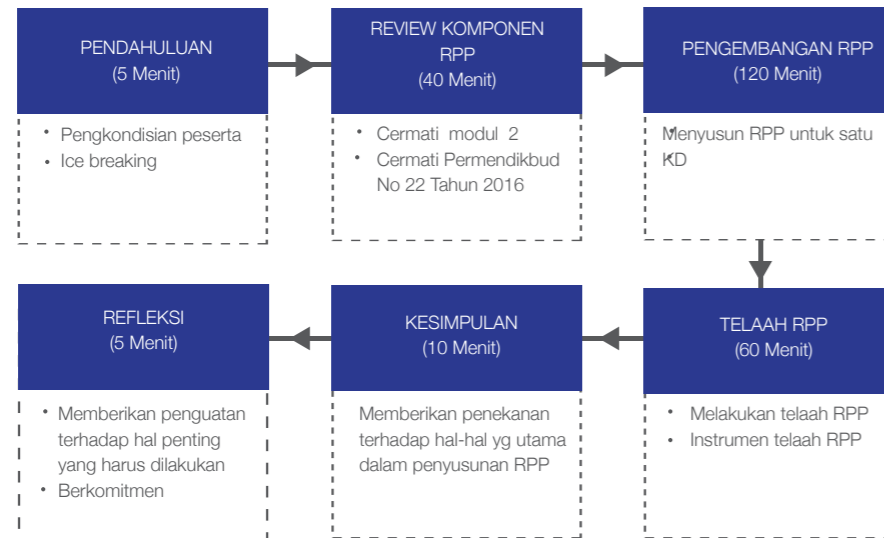


ALUR PENYAJIAN MATERI

Penyajian Modul 1 - Unit 4 (2 x 60 Menit = 120 menit)



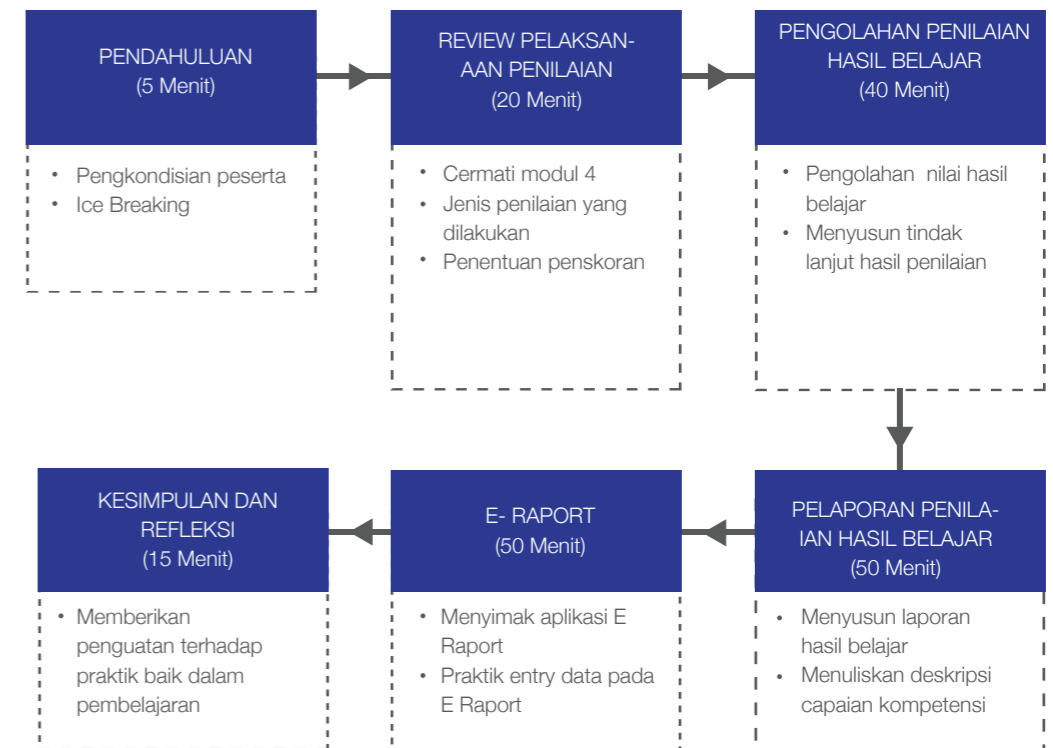
ALUR PENYAJIAN MATERI
Penyajian Modul 3 (4 X 60 Menit = 240 Menit)



ALUR PENYAJIAN MATERI
Penyajian Modul 4 (11 x 60 Menit = 660 Menit)



ALUR PENYAJIAN MATERI
Penyajian Modul 4 (3 x 60 Menit = 180 Menit)



A. Uraian Singkat Materi

1. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, Pembelajaran, dan Silabus

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam setiap

rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi.

KD 3.8. Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).

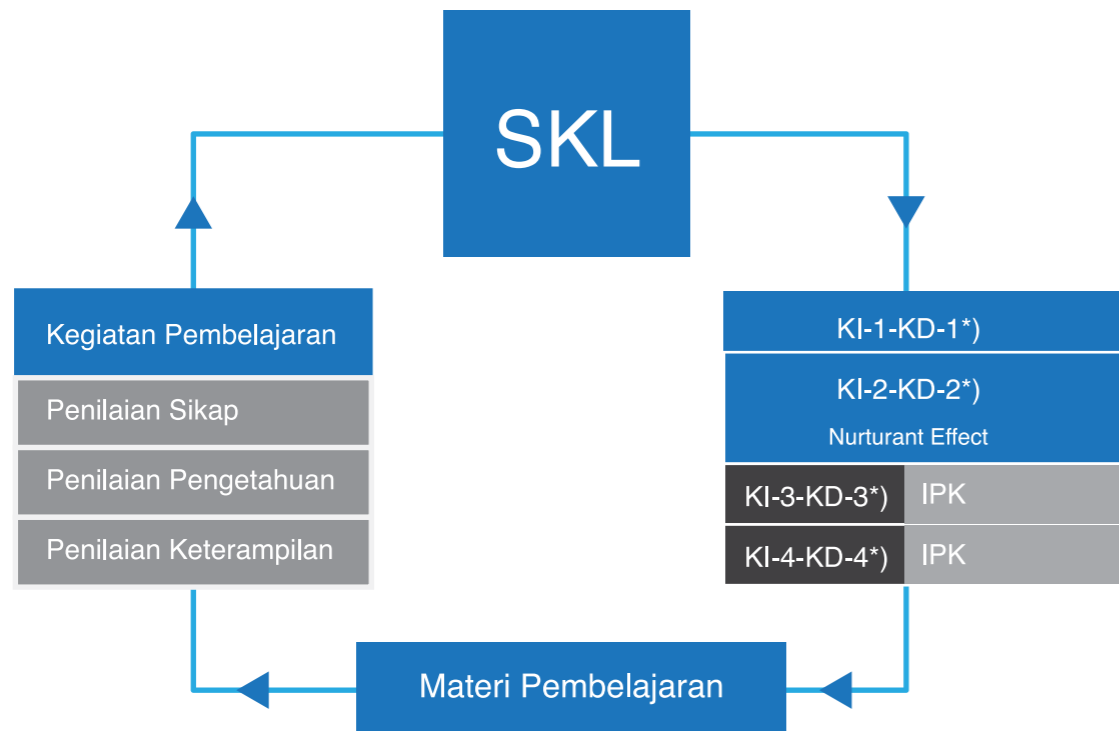
Pada KD ini terdapat kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja “menganalisis” dan materi “struktur fisik dan struktur batin puisi”. Standar kompetensi lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada jenjang tertentu. Sedangkan kompetensi inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran tersaji dalam rumusan kompetensi dasar.

- Standar Kompetensi Lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada satuan pendidikan/ jenjang pendidikan tertentu
- Kompetensi Inti adalah muara kompetensi kelas pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi yang ditetapkan dalam Kompetensi Inti atau kelas tertentu
- Kompetensi Dasar (KD); merupakan tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.

Pencapaian kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran dan penilaian diilustrasikan dalam skema gambar 1.

- a. Kompetensi inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.
- b. Kompetensi dasar dari KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung.
- c. Dari proses belajar dan pengalaman belajar, peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual

- yang relevan dengan berpedoman pada kompetensi dasar dari KI-2 dan KI-1.
- d. Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus, kecuali untuk tujuan pembelajaran, tidak diwajibkan dicantumkan baik dalam RPP maupun dalam Silabus.



Gambar 3. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, Pembelajaran dan Silabus

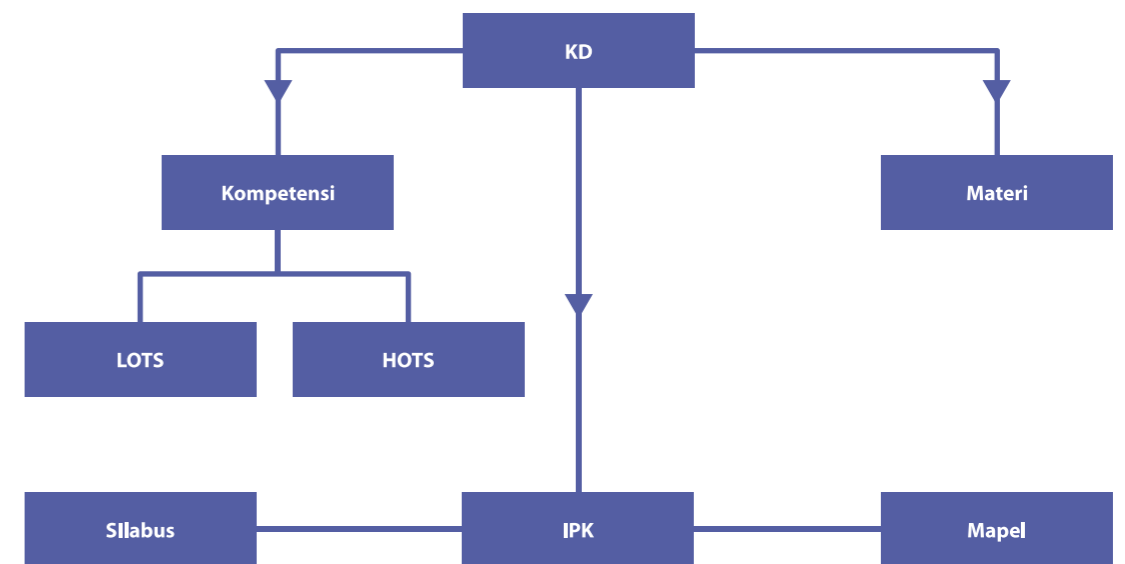
2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran

Pengembangan indikator dan materi pembelajaran merupakan 2 kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Melalui pemahaman keterkaitan kompetensi (SKL-KI-KD), maka pendidik yang menguasai mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat merumuskan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan terkait dengan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif serta indikator keterampilan berkaitan tidak hanya keterampilan bertindak tetapi juga keterampilan berfikir yang juga dikatakan sebagai keterampilan abstrak dan konkret.

Perumusan indikator keterampilan abstrak dari KD 3.8 adalah Mengungkapkan isi teks puisi; sedangkan perumusan indikator keterampilan konkret dari KD 4.8 adalah Menyusun teks puisi dengan tema sosial budaya dan kemanusiaan.

Untuk melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan IPK disarankan agar Anda memperhatikan karakteristik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut di atas, serta mempelajari Pedoman Mata Pelajaran dan Silabus Bahasa dan Sastra Indonesia terbaru.

Gambar 4 dibawah ini menggambarkan rangkaian kegiatan dalam analisis kompetensi untuk menjabarkan IPK dan materi dari suatu KD, baik untuk KD-KI 3 maupun KD-KI 4.



Gambar 4. Rangkaian Kegiatan Analisis Kompetensi

1. Kutip pasangan Kompetensi Dasar (KD), misalnya untuk Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X Semester 1;

KD 3.8. Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat) dan KD 4.8. Menulis puisi bertema sosial, budaya dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat yang menyajikan masalah kontekstual).

2. Pisahkan kemampuan berpikir yang dinyatakan dengan kata kerja dengan materi, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemisahan Kemampuan Berpikir dengan Materi

KD	Kemampuan berpikir/kata kerja	Materi
3.8	Menganalisis	struktur fisik dan struktur batin puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan.
4.8	Menulis	puisi bertema sosial, budaya dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin puisi yang menyajikan masalah kontekstual

3. Perhatikan kemampuan berpikir yang terdapat dalam kata kerja pada KD-KI 3 maupun KD-KD 4, ada kemungkinan kemampuan berpikir tersebut tersebut membutuhkan kemampuan berpikir awal sebagai prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelumnya, baik yang di SMA maupun di SMP.

Sebagai contoh, untuk KD 3.8 Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut di atas, sebelum menganalisis peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya antara lain mengidentifikasi, menunjukkan, menentukan, dan membedakan. Kata kerja tersebut menjadi penanda untuk tercapainya kata kerja yang pertama (menganalisis). Sedangkan pada KD 4.8 sebelum mencapai kompetensi menulis peserta didik harus dapat memilih tema, mengamati objek, dan mendata kata-kata yang sesuai dengan tema.

Selain itu perlu diperhatikan juga apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS)) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* (HOTS)).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Setiap jenjang HOTS memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jenjang HOTS

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Analisis	Mengelompokkan dalam bagian-bagian penting dari sebuah sumber informasi/benda yang diamati/ fenomena sosial-alam-budaya	<ul style="list-style-type: none"> • mediferensiasi kelompok informasi • memilih informasi berdasarkan kelompok • menentukan fokus penting suatu informasi
	Menentukan keterkaitan antar komponen	<ul style="list-style-type: none"> • mengorganisasi keterkaitan antar kelompok /menyusun • menemukan koherensi antar kelompok • membuat struktur (baru) untuk kelompok informasi
	Menemukan pikiran pokok/bias /nilai penulis atau pemberi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • memberi label untuk kelompok yang dikembangkan • menemukan bias penulis/pemberi informasi
Evaluasi	Menentukan kesesuaian antara masalah, uraian dan kesimpulan/ proporsi suatu bentuk/ proporsi suatu penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • mengecek kesinambungan • mendeteksi unsur yang sama • memonitoring kegiatan • mentes/menguji
	Menentukan kesesuaian metoda/ prosedur/ tehnik/rumus/prinsip dengan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • mengkritik kelebihan dan kelemahan informasi atau bagiannya • memberikan penilaian berdasarkan kriteria
Mencipta	Mengembangkan hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • mengembangkan
	Merencanakan penelitian/proyek/ kegiatan/ ciptaan	<ul style="list-style-type: none"> • merencanakan • mendesain
	mengembangkan produk baru	<ul style="list-style-type: none"> • menghasilkan • mekonstruksi • merekonstruksi

HOTS digunakan dalam rumusan kompetensi dalam SKL dan Standar Isi. Di SMA, kompetensi yang tercantum dianalisis dan evaluasi sebagai kemampuan minimal HOTS. Dalam RPP, guru dapat mengembangkan HOTS yang terdapat pada setiap KD sampai tingkat tertinggi yaitu mencipta.

Dalam menganalisis KD, terutama dalam memecahkan suatu rumusan aspek kompetensi KD, guru dapat menggunakan kemampuan yang tercantum pada kolom 2 tabel di atas, dan kata kerja yang terdapat pada kolom kanan untuk merumuskan IPK.

Contoh pada KD 3.8. Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat). Kemampuan berpikir yang ingin dicapai antara lain menentukan struktur fisik dan struktur batin teks puisi.

4. Untuk selanjutnya, dari uraian materi (dalam KD) terdapat beberapa istilah atau materi dasar (esensial) yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu struktur fisik puisi meliputi: diksi, imaji, kata kongkret, gaya bahasa, rima dan irama dan tipografi, serta struktur batin meliputi: tema/makna (sense), rasa (felling), nada (tone), amanat/tujuan/ maksud

5. Dari kedua penjelasan di atas, dapat dibuat tabel seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Tahapan Kemampuan Berpikir dan Materi

Kemampuan Berpikir	Kemampuan Berpikir Jembatan	Materi
3.8 Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi 2. Membedakan 3. Menentukan 4. Menganalisis 	Struktur teks puisi a. Struktur fisik b. Struktur batin
4.8 Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih Tema 2. Mengamati 3. Mendata 4. Menyusun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema puisi 2. Objek puisi 3. Kata-kata sesuai tema 4. Puisi dengan tema tertentu

6. Dari Tabel 3 diatas dapat disusun IPK sebagai berikut.

IPK untuk KD 3.8 adalah:

- 3.8.1** Mengidentifikasi struktur fisik dan stuktur batin teks puisi
- 3.8.2** Menentukan struktur fisik dan struktur batin teks puisi
- 3.8.3** Membedakan struktur fisik dan struktur batin teks puisi.
- 3.8.4** Menganalisis struktur fisik dan struktur batin dalam puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan

IPK untuk KD 4.8 adalah

- 4.8.1** Memilih objek yang sesuai dengan tema puisi
- 4.8.2** Mengamati objek yang sesuai dengan tema
- 4.8.3** Mendata kata-kata yang sesuai dengan tema
- 4.8.4** Menyusun kata-kata menjadi larik-larik puisi

30 B. Penugasan

Coba Anda kutip pasangan KD-KI 3 dan KD-KI 4, dan analisis dengan menggunakan contoh seperti di atas. Kerjakan berpasangan dengan rekan Anda !

C. Refleksi

1. Peserta

- a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam memahami dan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI-KD, materi, pembelajaran, dan Silabus.
- b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini apabila masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menerapkan hasil yang diperoleh dari modul dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

2. Instruktur

- a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

A. Uraian Singkat Materi

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Setelah merinci aspek kemampuan berpikir pada KD-3 dan KD-4, maka Anda harus mengembangkan materi pokok yang terurai dalam IPK yang telah ditentukan pada Unit 1.

Contoh :

Berdasarkan IPK yang dijabarkan dari KD 3.8 pada Unit 1, dapat diidentifikasi materi pokok sebagai berikut.

Struktur puisi.

-
- a. Struktur fisik:
- diksi;
 - imaji;
 - kata konkret;
 - gaya bahasa;
 - rima/irama; dan
 - tipografi.
- b. Struktur batin
- tema/mak-na (*sense*);
 - rasa (*feeling*);
 - nada (*tone*); dan
 - amanat/tujuan/maksud (*intention*)

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan karakteristik atau kemampuan berpikir yang diharapkan dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, maka guru perlu memperhatikan “bahan dasar” atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, baik di SMA maupun di SMP.

Selain itu dalam menentukan materi pembelajaran Anda harap memperhatikan konten materi mana yang berupa pengetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan meta kognitif dan keempatnya tidak menunjukkan urutan hirarki.

Contoh

Materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berupa pengetahuan tentang fakta adalah teks puisi, materi yang berupa pengetahuan tentang konsep adalah definisi atau pengertian tentang struktur fisik dan struktur batin teks puisi, materi yang berupa pengetahuan tentang prosedur adalah langkah-langkah menganalisis teks puisi dan materi yang berkaitan dengan pengetahuan metakognitif adalah bisa menyusun teks puisi dengan tema tertentu. Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks wajib dan sumber

lain, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

- Materi kekinian atau lingkungan adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pelajaran.
- Materi interdisipliner adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan materi mata pelajaran lain.
- Materi transdisipliner adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

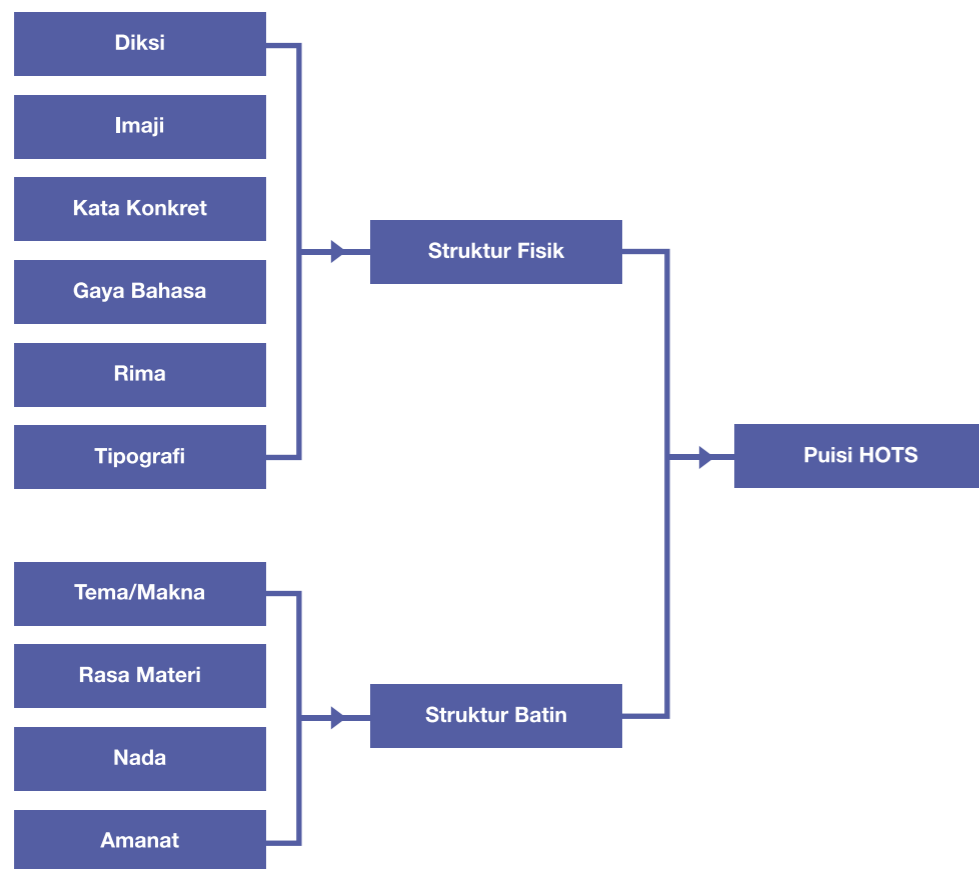
Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tulis atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

Contoh;

Sesuai dengan KD 3.8 di atas, Anda dapat memberikan beberapa contoh-contoh diagram, sehingga peserta didik dapat menganalisis stuktur batin dan struktur fisik puisi ,seperti contoh berikut.

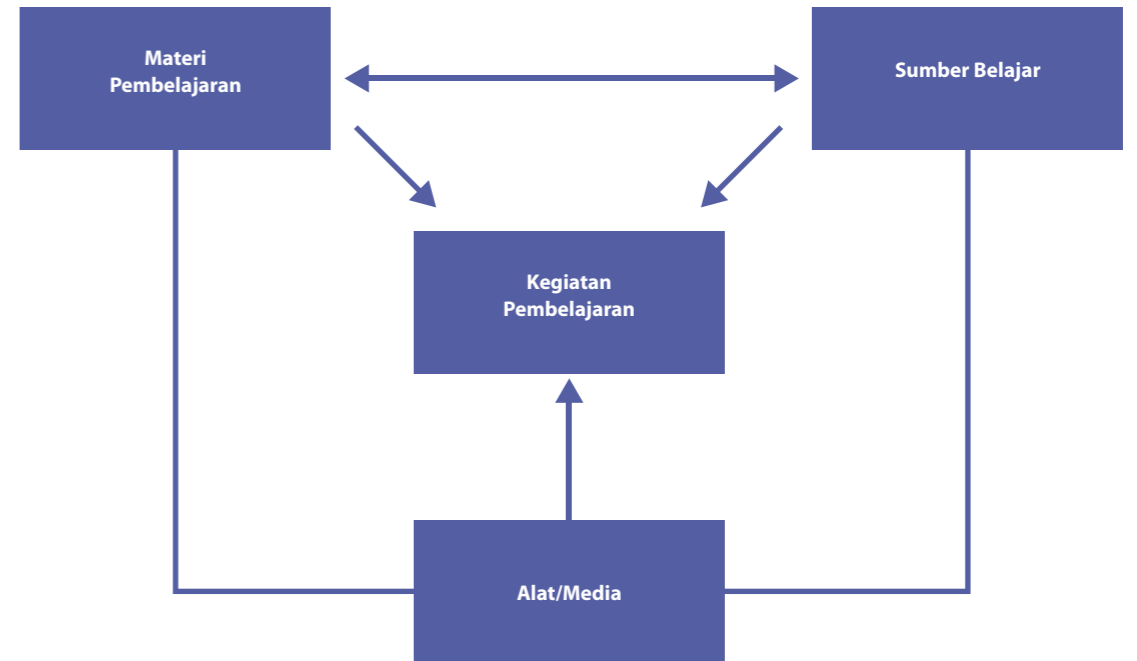
Gambar di bawah ini merupakan bagan untuk melengkapi pembagian struktur teks puisi

Bagan Struktur Puisi



2. Keterkaitan antara aspek sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan

Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran

Kompetensi Dasar dari KI 3 dan KD-KI 4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa buku teks, buku lain yang relevan, internet, atau alam. Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan peserta didik memerlukan alat/media, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn materi pembelajaran langsung dijabarkan juga dari KD-KI 1 dan KD-KI 2. Untuk selanjutnya kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari KD-KI 3 diterapkan untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam KD-KI 4. Sumber belajar dapat berupa media cetak (buku, modul, majalah, koran, dll), media elektronik (tv, radio, internet, dll), tempat, atau alam. Menentukan sumber belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran.

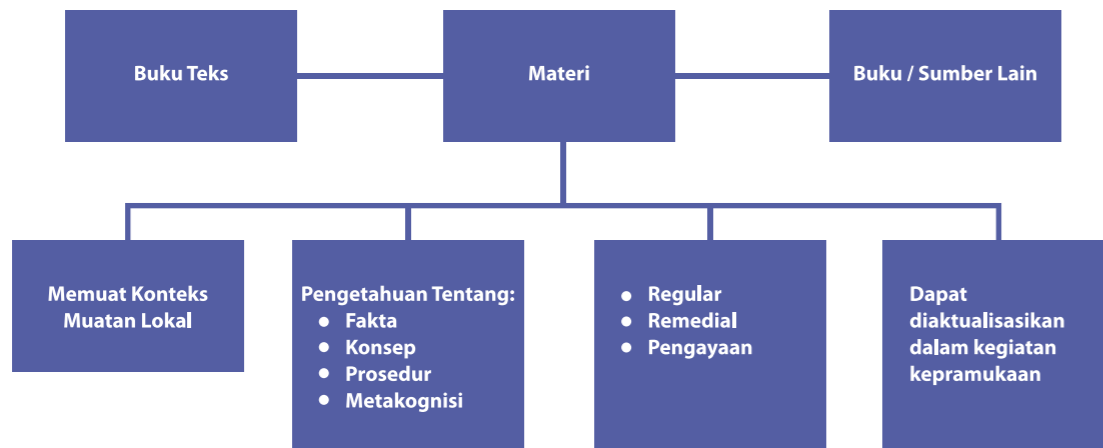
Sumber belajar dapat berupa media cetak (buku, modul, majalah, koran, dll), media elektronik (tv, radio, internet, dll), tempat, atau alam. Menentukan sumber belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran.

Sebagai contoh untuk KD 3.8 di atas, sumber belajar utamanya adalah buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X yang relevan. Buku sumber ini juga disesuaikan dengan buku yang menjadi referensi guru atau yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Selain itu, sumber belajar yang berupa alam sekitar sangat tepat untuk dijadikan sumber belajar pada kompetensi tersebut, dan dapat menggunakan sumber lain, misalnya internet atau majalah. Alat belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misal pada kegiatan pembelajaran untuk KD tersebut Anda dapat menggunakan lembar peraga, ppt, atau lembar kerja.

3. Analisis materi dalam buku teks pelajaran (dan buku sumber lain yang relevan)

Analisis materi dalam buku teks dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan sebagai bagan berikut.



Gambar 6. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang didalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Anda dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Anda disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pemgetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Selain itu Anda juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/ lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Muatan Lokal disampaikan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk:

- a. Mengetahui dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
- b. Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.

- a. Materi kekinian/lingkungan, adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitaran relevan dengan kompetensi atau materi pokok sesuai mata pelajaran dapat diajarkan.
- b. Materi interdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain.
- c. Materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KD-KI 1 dan KD-KI 2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam KD-KI 3 dan KD-KI 4 mata pelajaran.

Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.

Langkah-langkah melaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
- b. Mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 yang relevan dengan SKU.
- c. Menentukan jenis kegiatan Kepramukaan.
- d. Membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
- e. Pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
- f. Penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD-KI 4 tersebut.

Contoh;

Contoh format hasil analisis materi dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Pengetahuan	Materi Reguler	Materi Remedial/ Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
Fakta	Teks Puisi	Teks Puisi (dengan puisi yang lain)	Cerita gotong royong yang terkait dengan tema puisi yaitu kemanusiaan	Disesuaikan dengan SKU no 4 yaitu dapat saling menghormati dan toleransi dalam bakti antar umat beragama
Konsep	Struktur luar (fisik) dan struktur dalam (batin) puisi	Struktur luar (fisik) dan struktur dalam (batin) puisi		

Pengetahuan	Materi Reguler	Materi Remedial/ Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
Prosedural Metakognisi	Struktur puisi Mengolah rasa dan diksi	Struktur puisi Mengolah rasa dan diksi		

B. Penugasan

- Untuk lebih memahami tentang pengembangan materi pembelajaran dari IPK yang telah ditentukan di penugasan pada Unit 1, coba Anda isi kolom pada tabel berikut.

KD	IPK	Materi Pokok atau materi dalam Silas	Kegiatan Pembelajaran
3....(KD-KI3)			
4....(KD-KI4)			

- Dari hasil hasil tabel di atas;
 - Jika memungkinkan kembangkan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan muatan lokal dan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
 - Buat bahan ajar dalam bentuk ppt dan LKS.
 - Lakukan analisis terhadap materi pembelajaran dalam buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X halaman....., dan hasilnya isikan dalam tabel berikut.

Pengetahuan	Materi Reguler	Materi Remedial/ Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Keg. Kepramukaan
Fakta ;... Konsep...

C. Refleksi

1. Peserta

- Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam menganalisis materi pembelajaran, baik materi dalam silabus, Pedoman Mapel, maupun buku, serta integrasi muatan lokal dalam materi pembelajaran.
- Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki menentukan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

2. Instruktur

- Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sesuai dengan KD, Buku teks, Pedoman Mapel, dan Silabus.

A. Uraian Singkat Materi

1. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

- a. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas
 1. Interaktif dan inspiratif;
 2. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
 3. Kontekstual dan kolaboratif;
 4. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
 5. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:
 1. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
 2. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
 3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
 4. Pembelajaran berbasis kompetensi;
 5. Pembelajaran terpadu;
 6. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
 7. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
 8. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
 9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
 10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
 11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
 12. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
 13. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
 14. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya disesuaikan

dengan karakteristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya, misalnya kerja kelompok atau grup diskusi.

1. Berikut adalah contoh materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia peminatan di kelas X yang memiliki karakteristik kontekstual dan kolaboratif dalam mata pelajaran, untuk KD 3.8 dan 4.8 tentang materi menganalisis puisi dan menulis puisi yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain.

Contoh

KD 3.8 di atas dapat dikaitkan dengan mata pelajaran IPA dan IPS yaitu

2. Materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Contoh

KD 3.8 di atas dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata, misalnya masalah-masalah, sosial, budaya dan kemanusiaan yang terjadi selama ini.

Silahkan pelajari jawaban dari permasalahan di atas, pada buku Bahasa dan Sastra Indonesia Peminatan kelas X.

2. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Bahasa dan Sastra Indonesia, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau HOTS). Anderson mengkategorikan tingkat berpikir seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Kognitif

Kategori	Deskripsi
Mengingat (Remember)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/ <i>recognizing</i> ; memanggil/ <i>recalling</i> / <i>retrieving</i>)
Memahami (Understand)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (<i>interpretasi/interpreting</i> , memberi contoh/ <i>illustrating</i> , mengklasifikasi/ <i>classifying/categorizing</i> , meringkas/ <i>summarizing/abstracting</i> , menyimpulkan/ <i>concluding/ekstrapolating/interpolating, predicting</i> , membandingkan/ <i>comparing/contrasting/mapping/matching</i> , menjelaskan/ <i>constructing model e.g. cause-effect</i>)
Menerapkan (Apply)	Melaksanakan (<i>executing</i>), menggunakan prosedur (<i>implementing</i>) untuk suatu situasi baru (<i>melakukan, menerapkan</i>)

Kategori	Deskripsi	
Menganalisis (Analyze)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (<i>differentiating/discriminating/focusing/selecting</i>), menentukan keterkaitan antar komponen (<i>organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring</i>), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (<i>attributing/deconstructing</i>)	H O T S
Mengevaluasi (Evaluate)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (<i>checking/ coordinating/detecting/monitoring/testing</i>), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (<i>critiquing/judging</i>)	
Mencipta (Create)	Mengembangkan hipotesis (<i>generating</i>), merencanakan penelitian (<i>planning/designing</i>), mengembangkan produk baru (<i>producing/constructing</i>)	

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel 5 di atas, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran Anda dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang “tidak biasa” yang dikembangkan dari KD-KI 3.

Contoh kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Contoh kegiatan pembelajaran KD 3.8 Menganalisis struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat) dalam puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dan KD 4.8 Menulis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

1. Peserta didik mengidentifikasi struktur fisik teks puisi meliputi : diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama dan tipografi
2. Peserta didik mengidentifikasi struktur batin teks puisi meliputi: tema, makna (sense) rasa (feeling) nada (tone), amanat/tujuan/maksud
3. Peserta didik menentukan struktur fisik teks puisi meliputi : diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama dan tipografi
4. Peserta didik Menentukan stuktur batin teks puisi meliputi: tema, makna (sense) rasa (feeling) nada (tone), amanat/tujuan/maksud
5. Peserta didik membedakan struktur fisik teks puisi meliputi : diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama dan tipografi
6. Peserta didik membedakan stuktur batin teks puisi meliputi: tema, makna (sense) rasa (feeling) nada (tone), amanat/tujuan/maksud
7. Peserta didik menganalisis struktur fisik dan struktur batin dalam puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan
8. Peserta didik memilih objek yang sesuai dengan tema puisi.
9. Peserta didik menyusun kata-kata menjadi larik-larik puisi

Berikut adalah contoh soal HOTS yang sesuai dengan KD 3.8 dan 4.8 Bahasa dan Sastra Indonesia Peminatan kelas X di atas.

44

Bacalah puisi berikut dengan cermat :

Tuhan Telah Menegurmu

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
Lewat perut anak-anak yang kelaparan

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
Lewat semayup suara adzan
Tuhan telah menegurmu dengan cukup menahan kesabaran
Lewat gempa bumi yang berguncang
Deru angin yang meraung-raung kencang
Hujan dan banjir yang melintang-pukang.

(Laut Biru Langit Biru, 1977; Apresiasi Puisi, 2005)

1. Analisislah puisi di atas berdasarkan struktur fisik dan struktur batinnya !

2. Tentukan tema yang terkandung dalam puisi tersebut!

3. Susunlah sebuah puisi yang bertema kemanusiaan yang ada relevansinya dengan kehidupan kita sekarang

Alternatif Penyelesaian:

Alternatif Jawaban:

1. a. Struktur fisik antara lain:

1. Diksi

Puisi tersebut menggunakan diksi yang menarik, yaitu “menegur” yang berarti sama dengan mengingatkan. Dalam puisi ini penyair mencoba menjelaskan tentang berbagai macam teguran atau peringatan Tuhan kepada manusia. Walaupun sudah diperingatkan berkali-kali dengan sopan, Tuhan pun harus menahan kesabaran-Nya. Ini terbukti dari kalimat “cukup sopan” dan “menahan kesabaran” dari puisi tersebut

2. Imaji

Imaji / citraan yang digunakan dalam puisi tersebut adalah imaji auditif (pendengaran) yang terdapat pada larik:
Lewat semayup suara adzan
Deru angin yang meraung-raung kencang

3. Gaya bahasa

Baris puisi “Deru angin yang meraung-raung kencang” menggunakan gaya bahasa penginsanan (personifikasi), yaitu menganggap benda mati memiliki kemampuan seperti makhluk hidup.

b. Struktur batin antara lain:

1. Perasaan

Dalam puisi tersebut tergambar jelas perasaan getir pengarang terhadap kehidupan umat manusia yang seolah tidak peduli dengan peringatan-peringatan yang telah diberikan Tuhan. Dalam puisi ini Pengarang memberikan sebuah sindiran pada manusia tentang kejadian yang terjadi di sekeliling manusia tetapi tidak juga menyadarkan mereka.

2. Nada / Suasana

Jika dilihat dari nada pengarang dalam menyampaikan puisinya ialah bersifat menggurui, hal ini dapat dilihat dari kekesalan pengarang terhadap orang-orang yang selama ini tidak mempunyai rasa peduli terhadap orang lain, Kekesalan penulis dapat dilihat di bait terakhir puisi tersebut, yang berbunyi: “Adakah kau dengar?”. Hal ini menggambarkan perasaan pengarang dimana ia kecewa terhadap manusia yang tidak peduli terhadap sesama. Suasana yang ditimbulkan setelah membaca puisi tersebut adalah kesadaran bahwa segala sesuatu yang terjadi haruslah menjadi tanggung jawab kita, seperti anak yang kelaparan, bencana alam dan lain-lain.

3. Amanat / Pean

Hal yang ingin disampaikan pengarang dalam puisi ini adalah bahwa kita sebagai umat manusia harus lebih peka dengan kejadian yang terjadi di lingkungan kita, kita harus menyadari bahwa Tuhan telah begitu sabar memberikan peringatan pada kita, pengarang dalam hal ini juga ingin memberikan sebuah kenyataan apa yang sebenarnya terjadi di sekitar kita untuk menjadi tanggung jawab bersama.

2. Tema yang terkandung dalam puisi yang berjudul “Tuhan Telah Menegurmu” adalah tema ketuhanan. Penulis menyimpulkan demikian sebab puisi tersebut menceritakan tentang bagaimana Tuhan memberikan peringatan pada manusia dengan gejala alam yang termasuk kecil, puisi tersebut menggambarkan bagaimana Tuhan adalah Maha Penyabar, tidak langsung memberikan akhir dunia pada manusia.

45

Dinilai berdasarkan puisi yang dibuat

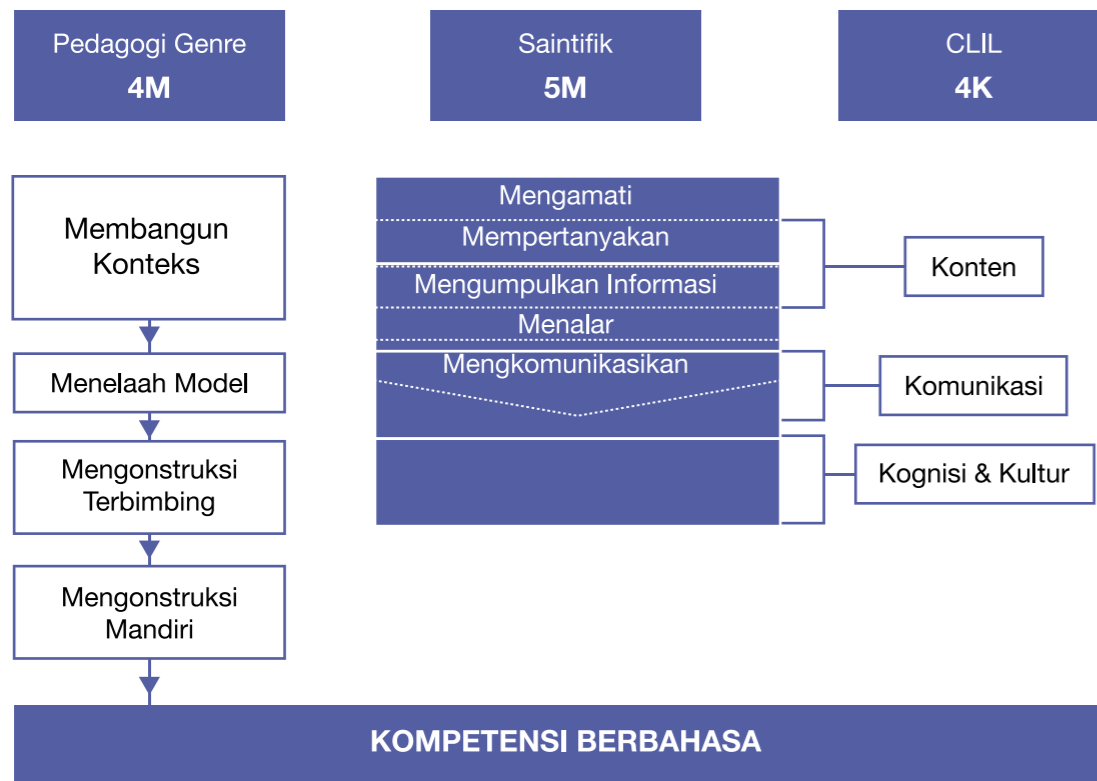
2. Model-model Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sintesis dari tiga pendekatan, yaitu pedagogi genre, saintifik, dan CLIL. Alur utama model adalah pedagogi genre dengan 4M (Membangun konteks, Menelaah Model, Mengonstruksi Terbimbing, dan Mengonstruksi Mandiri). Kegiatan mendapatkan pengetahuan (KD-3) dilakukan dengan pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Mempertanyakan, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengomunikasikan). Pengembangan keterampilan (KD-4) dilanjutkan dengan langkah mengonstruksi terbimbing dan mengonstruksi mandiri.

Pendekatan CLIL digunakan untuk memperkaya pembelajaran dengan prinsip: (1) isi [konten] teks—berupa model atau tugas—bermuatan karakter dan pengembangan wawasan serta kepedulian sebagai warganegara dan sebagai warga dunia; (2) unsur kebahasaan [komunikasi] menjadi unsur penting untuk menyatakan berbagai tujuan berbahasa dalam kehidupan; (3) setiap jenis teks memiliki struktur berpikir [kognisi] yang berbeda-beda yang harus disadari agar komunikasi lebih efektif; dan (4) budaya [kultur], berbahasa/berkomunikasi yang berhasil harus melibatkan etika, kesantunan berbahasa, budaya (antarbangsa, nasional, dan lokal).

Pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia



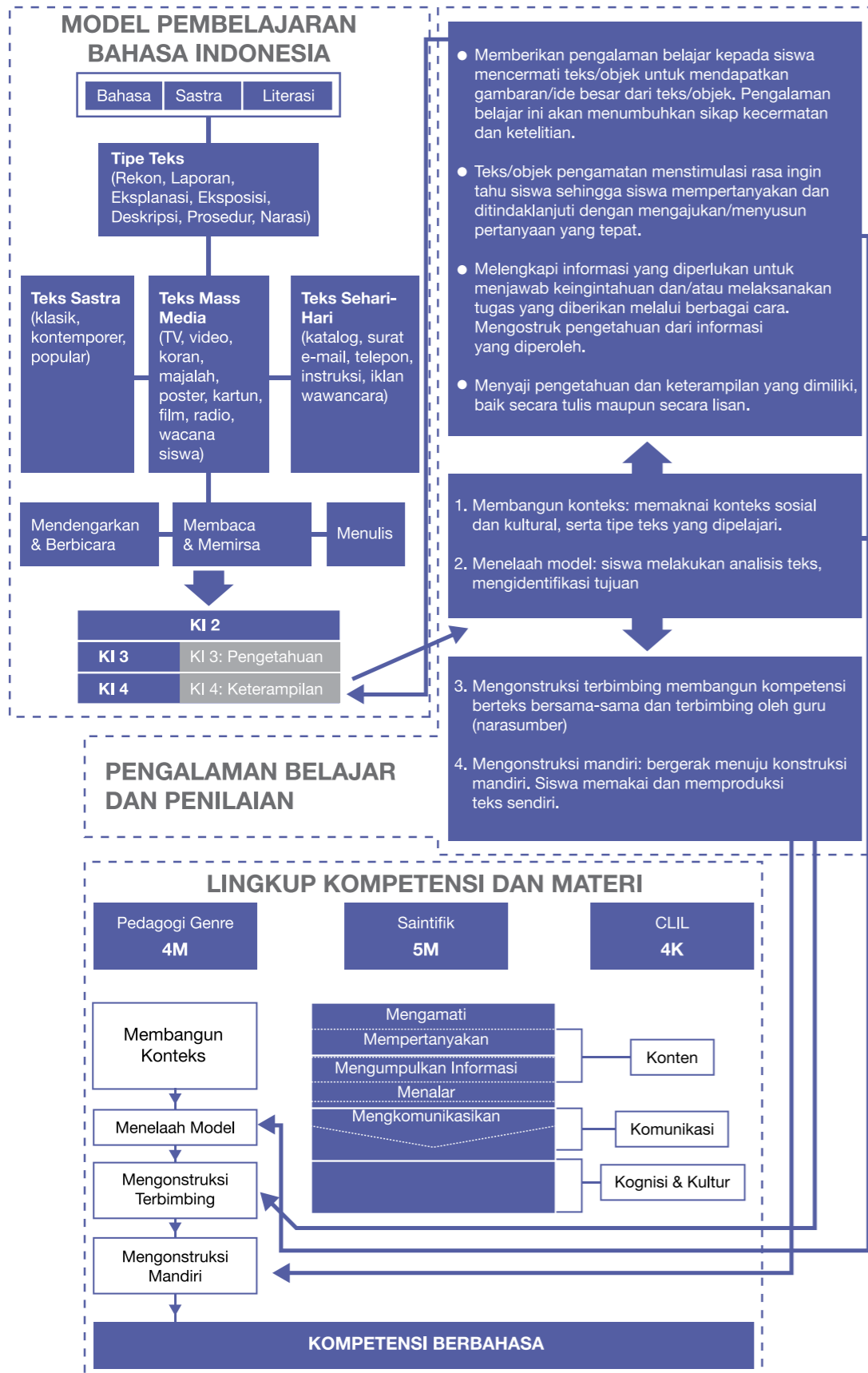
Prinsip umum pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik difasilitasi untuk belajar mencari tahu secara mandiri;
2. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. Proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran;
4. Pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Pembelajaran terpadu;
6. Pembelajaran menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
9. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
12. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
13. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Prinsip khusus pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan prinsip:

1. Bahasa merupakan kegiatan sosial. Setiap komunikasi dalam kegiatan sosial memiliki tujuan, konteks, dan audiens tertentu yang memerlukan pemilihan aspek kebahasaan (tata bahasa dan kosa kata) yang tepat; serta cara mengungkapkan dengan struktur yang sesuai agar mudah dipahami.
2. Bahan pembelajaran bahasa yang digunakan wajib bersifat otentik. Pengembangan bahan otentik didapat dari media massa (cetak dan elektronik); tulisan guru di kelas, produksi lisan dan tulis oleh siswa. Semua bahan dikelola guru untuk keberhasilan pembelajaran.
3. Proses pembelajaran menekankan aktivitas siswa yang bermakna. Inti dari siswa aktif adalah siswa mengalami proses belajar yang efisien dan efektif secara mental dan eksperiensial.
4. Dalam pembelajaran berbahasa dan sastra, dikembangkan budaya membaca dan menulis secara terpadu. Dalam satu tahun pelajaran peserta didik dimotivasi agar dapat membaca paling sedikit 6 buku (3 buku sastra dan 3 buku nonsastra) sehingga setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA/MA membaca paling sedikit 18 judul buku.

Implementasi model pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut



Contoh penerapan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) Mengidentifikasi struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat) dalam puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan.
4.8 Menulis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasafiguratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).	<ul style="list-style-type: none"> Memilih tema puisi yang akan ditulis beserta alasan Menulis puisi berdasarkan tema yang telah dipilih dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin puisi.

Kegiatan Pembelajaran	
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik merespon salam tanda menyukuri anugerah Tuhan dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, indikator, materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran teks puisi. 	<p>Membangun Konteks:</p> <p>Dialog informasi tentang fungsi dan wujud teks puisi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dimulai dengan pembacaan puisi oleh peserta didik yang mampu membacakan puisi dengan baik atau dapat pula ditayangkan video pembacaan puisi.</p>

<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dan menikmati puisi-puisi dengan tema tertentu yang dipilih guru. Misalnya, tentang tema sosial: kemiskinan. 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang variasi struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, dan tipografi) dari 2 atau 3 puisi yang dibacanya. 3. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang struktur batin (tema/makna (<i>sense</i>), rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) dari 2 atau 3 puisi yang dibacanya. 4. Peserta didik mencermati struktur fisik dengan fokus mencermati diksi yang digunakan, kata berimaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, dan tipografi beberapa puisi yang dibacanya. 5. Peserta didik mencermati struktur batin (tema/makna (<i>sense</i>), rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) dari 2 atau 3 puisi yang dibacanya. 6. Peserta didik mengumpulkan informasi dengan panduan lembar kerja berdasarkan hasil pencermatan 7. Peserta didik dan guru melakukan pembahasan informasi yang didapat dengan melakukan pengasosian (penalaran) 8. Peserta didik menyimpulkan variasi struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, dan tipografi) dari 2 atau 3 puisi yang dibacanya. 9. Peserta didik menyimpulkan struktur batin (tema/makna (<i>sense</i>), rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) dari 2 atau 3 puisi yang dibacanya. 10. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan tentang struktur puisi dari 2 atau 3 puisi yang dibacanya. 	<p>Menelaah Model:</p> <p>Tujuan kegiatan ini (langkah 14-24) agar peserta didik mendapatkan pemahaman tentang puisi secara mandiri dengan bimbingan guru agar dapat menikmati puisi dan menulis puisi.</p> <p>Kegiatan ini dapat dilakukan secara berpasangan dengan teman sebangku atau berkelompok 3 orang. Panduan lembar kerja menelaah model puisi sangat dianjurkan untuk digunakan.</p> <p>Kesimpulan dibahas secara klasikal dengan panduan guru agar kelas aktif menarik namun pengaturan waktu efisien</p>
<ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan pembuatan puisi: <ol style="list-style-type: none"> a. latihan kosa kata konkret, imaji, diksi b. latihan majas c. latihan pengembangan rima 12. Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku atau berpasangan untuk menentukan topik dan menyusun tema puisi. Latihan pengembangan tema dengan peta pikiran (<i>mindmap</i>) atau jaring laba-laba (<i>spider-web</i>) atau teknik lain yang dapat digunakan seperti pengamatan lingkungan. 	<p>Mengonstruksi Terbimbing:</p> <p>Kegiatan ini merupakan aplikasi dari pemahaman tentang teks dan latihan kebahasaan yang digunakan dalam menyusun puisi. Ini semacam latihan berlari, menendang bola, membawa bola, mengoper bola, dan lain-lain sebelum bermain bola sesungguhnya</p>

<ol style="list-style-type: none"> 13. Peserta didik menentukan topik puisi (sosial, budaya, atau kemanusiaan). 14. Peserta didik membaca berbagai referensi sesuai dengan topik yang dipilih. 15. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang telah dipilih. 16. Peserta didik menulis puisi dengan memperhatikan struktur fisik ((diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, dan tipografi) dan struktur batin (tema/makna (<i>sense</i>), rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>), dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)). 17. Peserta didik mempresentasikan puisi yang telah ditulisnya. 18. Peserta didik lainnyamenanggapi puisi yang dipresentasikan. 19. Peserta didik merevisi puisi berdasarkan masukan dari teman 	<p>Mengonstruksi Mandiri:</p> <p>Setelah peserta didik berkegiatan untuk mendapatkan pemahaman dan berbagai latihan subkompetensi menulis (atau berbicara) diharapkan peserta didik sudah memiliki kepercayaan diri untuk menyusun teks secara mandiri.</p>
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 20. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 21. Peserta didik melaksanakan penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik. 22. Peserta didik saling memberikan umpan balik/ refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai. 23. Pendidik menutup pembelajaran dengan ucapan salam 	<p>Kegiatan penutup merupakan refleksi guru dan peserta didik terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu berkelanjutan</p>

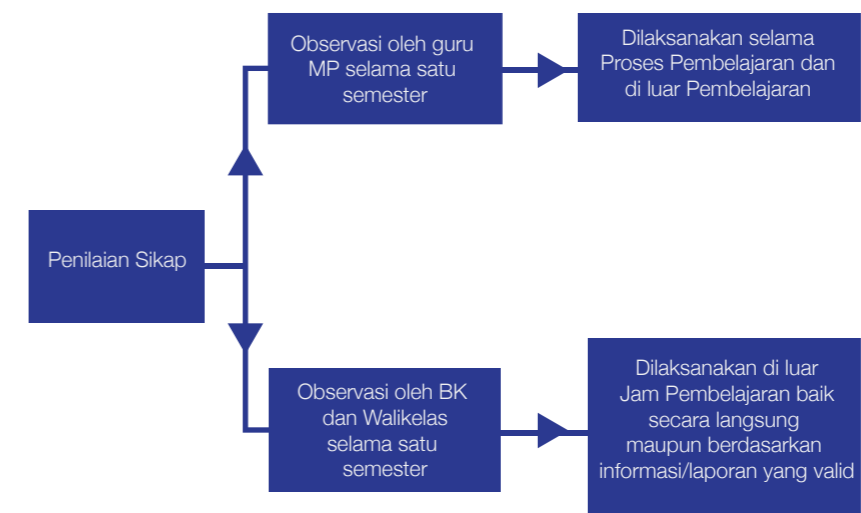
A. Uraian Singkat Materi

hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh gurumata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 7. Skema Penilaian Sikap

Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKn pelaksanaan penilaian sikap dilakukan sesuai dengan karakteristik KD,IPK, dan materi pembelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal kecuali untuk Pendidikan Agama yang dilakukan guru. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Untuk menentukan penilaian sikap, terlebih dahulu dirumuskan sikap yang akan dikembangkan sekolah. Sikap yang dikembangkan sekolah harus mengacu pada visi sekolah.

Langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Merumuskan nilai sikap yang dikembangkan sekolah dari Visi sekolah. Misalnya "Menciptakan insan berprestasi,berbudaya dan bertaqwa." Sekolah mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, kompetitif, disiplin, religius.
2. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKn instrumen penilaian sikap dapat lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dituntut dalam KD, IPK, maupun materi pembelajaran.
3. Membuat format jurnal yang akan dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian sikap. Format jurnal sebaiknya disepakati oleh seluruh guru mapel. Contoh format jurnal dapat dilihat pada panduan penilaian hasil belajar untuk SMA yang diterbitkan Direktorat PSMA tahun 2015.

2. Pelaksanaan penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran sertapeserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru matapelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut. Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggungjawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat diskusi kelompok mau pun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKn dilakukan dengan menggunakan tehnik penilaian sikap.

Contoh Jurnal

Nama Satuan pendidikan : SMA Cipete Jakarta
Tahun pelajaran : 2015/2016
Kelas/Semester : X / Semester I
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

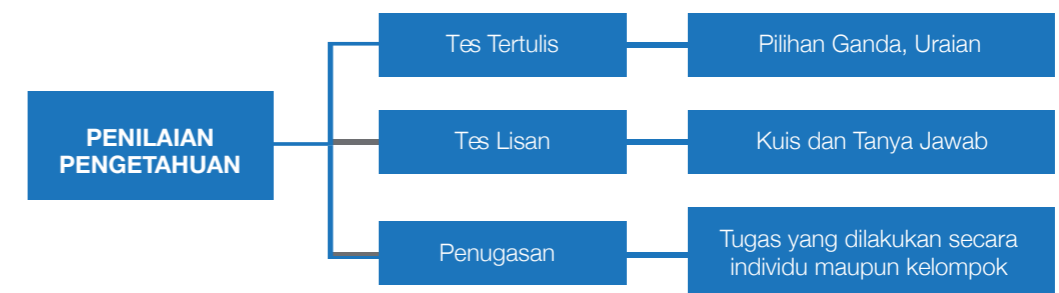
No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	POS/ NEG	Tindak Lanjut
1	16 Sep 2015	Abraham	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengikuti praktikum Memecahkan prisma kaca 	Disiplin	-	Dipanggil melalui tim ketertiban, untuk didata dan diberikan pembinaan oleh guru mapel dan dilaporkan kepada wali kelas
			<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan alat yang dipecahkan 	Tanggung jawab, jujur	+	Diberikan penghargaan atas sikap jujur dengan pengurangan poin pelanggaran
	dst					

1. Pemanfaatan hasil penilaian sikap

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas. Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama 1 semester. Laporan guru ditindak lanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Selanjutnya skema penilaian pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 8. Skema Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

56

1. Perencanaan penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus dilaksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indikator soal yang menggambarkan kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Contoh penilaian untuk KD 3.8 Menganalisis puisi bertema sosial budaya dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik, tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, rima, ritme, dan struktur batin puisi tema, feling, nada dan amanat

Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang dikembangkan, sebagai contoh berikut.

Langkah yang harus dilakukan:

1. Menyusun kisi kisi soal dapat menggunakan
2. Mengembangkan soal sesuai kisi kisi
3. Membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban
4. Menganalisis soal secara kualitatif

Contoh format kisi kisi

Contoh format analisis kualitatif

2. Pelaksanaan penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui testertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

3. Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

a. Remedial

Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui pembelajaran ulang, pemberian bimbingan khusus, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya.

Contoh penentuan program remedial.

Jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang.

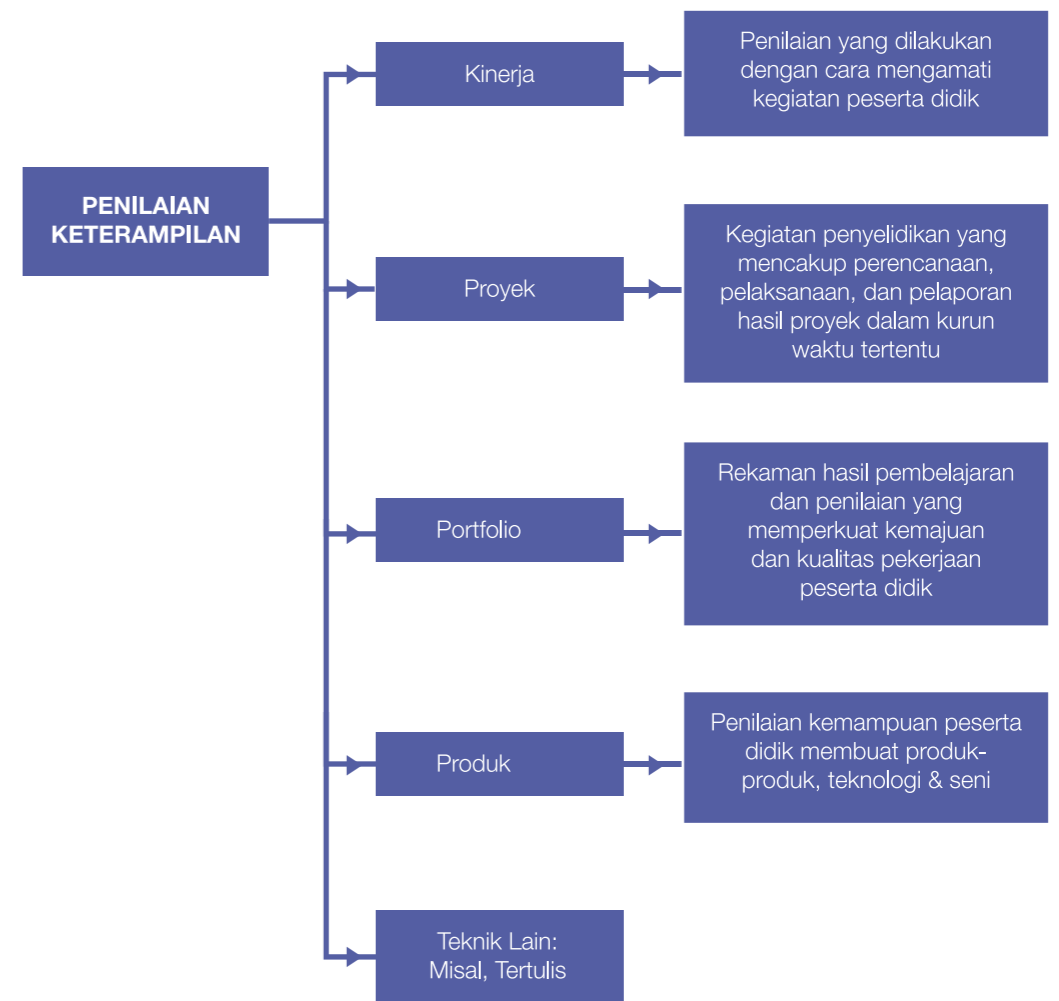
b. Pengayaan

Pengayaan pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian keterampilan harus mencakup keterampilan berfikir (abstrak) dan keterampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai tehnik antara lain penilaian praktek/kinerja, proyek, dan porto folio.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Skema Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

57

1. Perencanaan penilaian keterampilan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah: Mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang dikembangkan seperti tabel berikut.

Tabel 7. Perencanaan Penilaian Keterampilan

No	IPK Dari KI-4	Indikator Soal	Rencana Penilaian	
			Tehnik	Waktu Pelaksanaan
4.8.1	Memilih tema puisi yang sesuai	4.3.1.1 Peserta didik dapat memilih tema yang sesuai	Penugasan	PH
4.8.2	Mengamati objek	Peserta didik mengamati objek	Penugasan	PH
4.8.3	Mendata kata-kata yang sesuai dengan tema	Peserta didik mendata kata-kata yang sesuai dengan tema		
4.8.4	Menyusun kata-kata menjadi larik puisi	Peserta didik menyusun kata-kata menjadi teks puisi		

Menyusun rubrik penilaian seperti contoh berikut.

Pengetahuan

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama,dantipografi) puisi dengan sangat tepat .	4
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama,dantipografi) puisi dengan tepat .	3
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama,dantipografi) puisi kurang tepat .	2
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama,dantipografi) puisi dengan tidak tepat .	1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2.	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur batin(tema/mak-na (<i>sense</i>),rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>),danamanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) puisi dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur batin(tema/mak-na (<i>sense</i>),rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>),danamanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) puisi dengan tepat	3
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur batin(tema/mak-na (<i>sense</i>),rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>),danamanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) puisi dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur batin(tema/mak-na (<i>sense</i>),rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>),danamanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) puisi dengan tidak tepat	1

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Contoh

$$\text{Nilai} = \frac{7 \times 100}{8} = 87,5$$

1. Pelaksanaan penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajarpeserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik / kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

Kinerja peserta didik dalam kelompok dicermati guru dengan menggunakan lembar pengamatan seperti contoh berikut.

Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

Bait	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Peserta didik menentukan tema puisi sangat sesuai dengan isi	4
	Peserta didik menentukan tema puisi sesuai isi	3
	Peserta didik menentukan tema puisi kurang sesuai isi	2
	Peserta didik menentukan tema puisi tidak sesuai isi	1
2.	Peserta didik menulis puisi dengan struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama,dan tipografi) sangat menarik	4
	Peserta didik menulis puisi dengan struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama,dan tipografi) menarik	3
	Peserta didik menulis puisi dengan struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama,dan tipografi) kurang menarik	2
	Peserta didik menulis puisi dengan struktur fisik (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama,dan tipografi) tidak menarik	1
3.	Peserta didik menulis puisi dengan struktur batin (tema/makna (<i>sense</i>),rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>),danamanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) puisi sangat sesuai	4
	Peserta didik menulis puisi dengan struktur batin (tema/makna (<i>sense</i>),rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>),danamanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) puisi sesuai	3
	Peserta didik menulis puisi dengan struktur batin (tema/makna (<i>sense</i>),rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>),danamanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) puisi kurang sesuai	2
	Peserta didik menulis puisi dengan struktur batin (tema/makna (<i>sense</i>),rasa (<i>feeling</i>), nada (<i>tone</i>),danamanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>)) puisi tidak sesuai	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah kreteria/soal}}$$

Contoh

$$\text{Nilai} = \frac{11 \times 100}{12} = 91,66$$

1. Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

B. Penugasan

1. Buat kisi-kisi lengkap dilanjutkan dengan penyusunan instrumen.
2. Lakukan analisis hasil belajar sesuai dengan data yang Anda bawa.
3. Buat program remedial dan atau pengayaan berdasarkan hasil analisis pada nomor 2.

C. Refleksi

1. Peserta

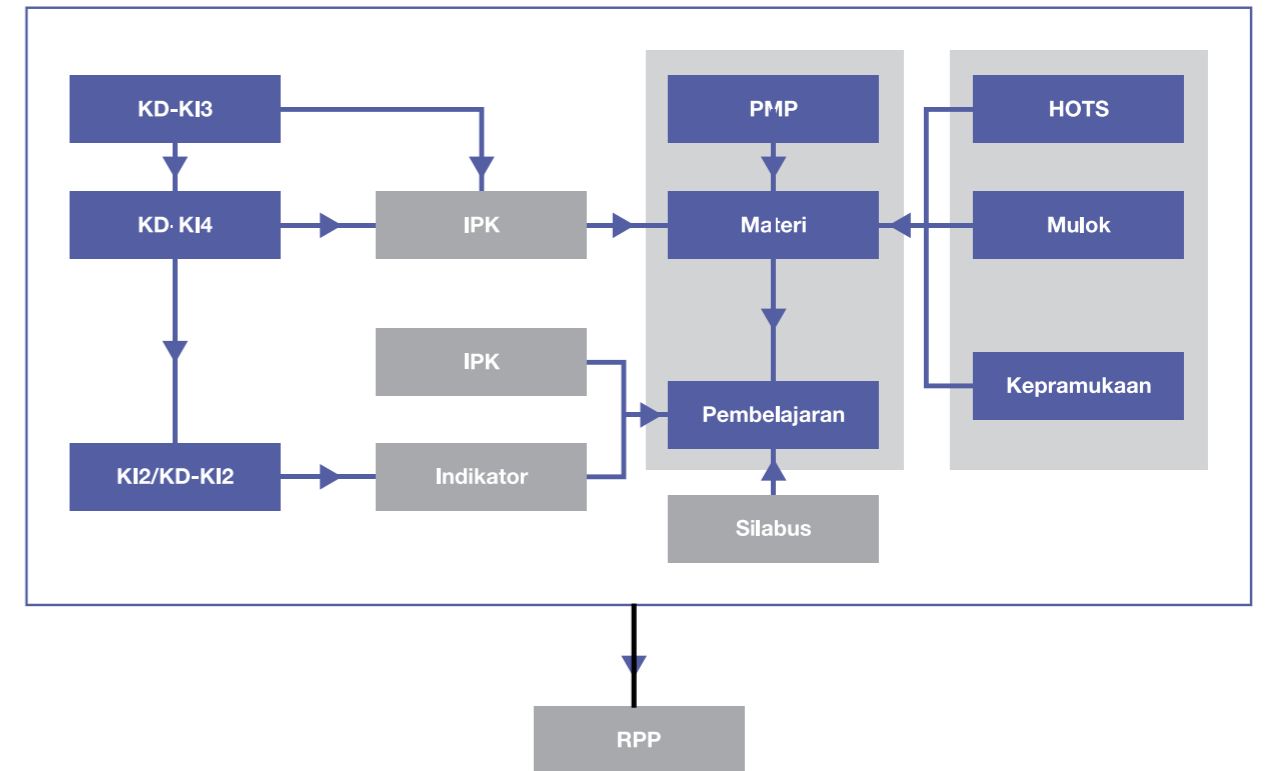
- a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam analisis penilaian hasil belajar dan memanfaatkan hasil analisis sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

2. Instruktur

- a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

A. Uraian Singkat Materi

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada penugasan di modul 1 dapat digambarkan dengan gambar 10 berikut.



Gambar 10. Rangkaian kegiatan penyusunan RPP

Dengan memperhatikan bagan di atas, maka rangkaian kegiatan dari analisis SKL sampai dengan penilaian, serta analisis terhadap Silabus dan Pedoman Mata Pelajaran dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam menyusun RPP.

Berdasarkan pembahasan pada modul 1 untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut.

Sistematika RPP

- a. Identitas
 - Sekolah : (diisi nama sekolah)
 - Mata pelajaran : (diisi dengan mata pelajaran)
 - Kelas/Semester : (diisi dengan kelas sesuai peminatan dan semester yang berlangsung)
 - Tahun pelajaran : (diisi dengan tahun pelajaran berjalan)
 - Alokasi Waktu : diisi melalui anailisa estimasi waktu.

Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK.

Contoh mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X pada 3.8 dan KD 4.8

Tabel 8. Estimasi Waktu

No	KD	IPK	Estimasi Waktu
1.	3.8 Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).	3.8.1 Menganalisis struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum	45 menit
		3.8.2 Menganalisis struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat) dalam puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan	45 menit
2.	4.8	4.8.1 Memilih tema puisi yang akan ditulis beserta alasan	25 menit
		4.8.2 Menulis puisi berdasarkan tema yang telah dipilih dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin puisi	65 menit
Jumlah			180 menit

Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 3.8 dan KD 4.8 membutuhkan waktu selama 180 menit. Untuk jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan (180 : 45) X 1 jp = 4 JP (diisikan dalam identitas)

Silahkan tentukan alokasi waktu berdasarkan indikator yang dibuat dan berdasarkan karakteristik peserta didik dari sekolah Anda.

- b. Kompetensi Inti
 - Kompetensi inti dituliskan dengan caramenyalin dari Silabus dengan tetap memperhatikan ketentuan Permendikbud yang berlaku.
- c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar dari KI 3	Kompetensi Dasar dari KI 4
Lihat dalam silabus Contoh 3.8 Dst	Lihat dalam silabus Contoh 4.8 Dst
Indikator Pencapaian kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1	Indikator Pencapaian Kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1
Contoh 3.8.1 Menganalisis struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum 3.8.2 Menganalisis struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat) dalam puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan	Contoh 4.8.1 Memilih tema puisi yang akan ditulis beserta alasan 4.8.2 Menulis puisi berdasarkan tema yang telah dipilih dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin puisi
Dst	Dst

b. Materi

Cara menentukan materi pokok dan materi pembelajaran lihat di modul 1
Materi dalam RPP dituliskan poin poin yang merupakan materi pokok dan materi ajar. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi. Secara rinci menjadi lampiran RPP.

c. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan. Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:

1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
5. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Dalam kegiatan inti memuat hal hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode/model yang dijabarkan dalam modul 1. Yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diusung dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak bahwa peserta didik menjadi pusat pembelajaran, atau pelaku pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

d. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam tehnik penilaian. Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan kedalam indikator soal. Berikut ini contohnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.

e. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Misalnya dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk KD 3.8. peserta didik diminta menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi: rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat). Guru dapat memperlihatkan contoh puisi bertema sosial, budaya dan kemanusiaan, kemudian siswa diminta untuk menganalisis struktur puisi tersebut. Maka tayangan contoh puisi tadi dapat menjadi media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia antara lain video, ppt, white board/papan tulis, lembar kerja, dan LCD.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah:

Mata pelajaran:

Kelas/Semester:

Alokasi Waktu:

A. Kompetensi Inti (KI)

[disajikan Deskripsi Rumusan KI-1 dan KI-2 seperti yang dinyatakan dalam silabus]

KI3:

KI4:

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD pada KI 3	...
KD pada KI4	...

C. Tujuan Pembelajaran

(Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Memberikan gambaran proses pembelajaran, Memberikan gambaran proses pembelajaran, Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran, Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik)

D. Materi Pembelajaran

[Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan, Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif, Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan]

E. Metode Pembelajaran

(Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS, Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu), Sesuai dengan tujuan pembelajaran, Menggambarkan proses pencapaian kompetensi.

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah, Sesuai dengan karakteristik peserta didik, Sumber belajar yang digunakan mencakup antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya.

G. Langkah - langkah kegiatan pembelajaran :

1. Pertemuan Pertama: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti

[disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1

c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti

[disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1

c. Kegiatan Penutup

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1
2. Instrumen Penilaian Pertemuan 1
3. Materi Pembelajaran Pertemuan 2
4. Instrumen Penilaian Pertemuan 2
5. Dan seterusnya tergantung banyak pertemuan.

Telaah RPP

68

Telaah RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat kesesuaian RPP yang disusun guru dengan Standar yang ditetapkan. Dalam hal ini adalah kesesuaian RPP yang disusun dengan Standar Proses (Permendikbud No 22 Tahun 2016) dan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Format telaah RPP terlampir

B. Fokus Modul

Modul ini difokuskan pada teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari mata pelajaran Sosiologi yang akan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengacu pada ketentuan ketentuan yang berlaku pada implementasi kurikulum 2013.

C. Penugasan

- a. Peserta bimbingan teknis diminta menyusun RPP untuk sepasang KD (KD dari KI 3 dan KD dari KI 4) dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- b. Peserta bimbingan teknis diminta melakukan telaah RPP, Telaah dilakukan antar teman dalam kelompok.

D. Refleksi

1. Peserta

- a. Keberhasilan peserta bimbingan teknis dalam memahami substansi dari setiap komponen yang ada dalam RPP
- b. Meningkatkan kesadaran peserta bimbingan teknis, bahwa RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas
- c. Menyampaikan kelemahan yang ada pada guru dalam menyusun RPP
- d. Menyampaikan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta bimbingan teknis dalam perancangan RPP

2. Instruktur

- a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
- b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun dan menelaah RPP

A. Uraian Singkat Materi

Pada modul 3 ini akan dibahas praktik pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil Modul 1 dan Modul 2.

1. Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti yang dijelaskan pada modul 1 unit 3. Keseluruhan proses pembelajaran tersebut harus menggambarkan pengalaman peserta didik dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual, dan kolaboratif.

Praktik Pembelajaran dilakukan dengan Micro Teaching atau Peer Teaching dengan langkah sebagai berikut.

1. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan Micro Teaching.
 - a. Peserta bimbingan teknis dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
 - b. Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
 - c. Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik sedangkan yang lain mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran (lampiran)
 - d. Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
 - e. Menyiapkan peserta didik
 - f. Melaksanakan Micro Teaching dengan durasi waktu maksimal 20 menit.
2. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan Peer Teaching
 - a. Peserta bimbingan teknis dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
 - b. Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian
 - c. Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik pembelajaran sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati jalannya peer teaching dengan menggunakan instrumen pengamatan proses (Lampiran ...)
 - d. Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
 - e. Mengkondisikan peserta bimbingan teknis yang bukan anggota kelompok penyaji sebagai peserta didik
 - f. Melaksanakan Peer Teaching dengan durasi waktu maksimal 20 menit

2. Praktik Pelaksanaan Penilaian

72

Sebagaimana dibahas pada modul 1 unit 4, pelaksanaan penilaian diawali dengan perencanaan berupa instrumen penilaian untuk ketiga aspek kompetensi yang akan dilaksanakan berikut.

1. **Penilaian Sikap Spritual dan Sosial**
Untuk melaksanakan praktik penilaian sikap, Anda mata pelajaran cukup menyiapkan jurnal harian. sedangkan mata pelajaran Agama dan budi pekerti dan PPKn, Baba/Ibu menyiapkan instrumen penilaian sesuai dengan yang sudah dirancang di modul 2. Perlu diingat bahwa penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan sehingga umpan balik kepada peserta didik diberikan sesegera mungkin.
2. **Penilaian Pengetahuan**
Praktik pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.
3. **Penilaian Keterampilan**
Sebagaimana praktik penilaian sikap dan pengetahuan, praktik pelaksanaan penilaian keterampilan juga dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

B. Fokus Modul

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Arab oleh guru sesuai dengan karakteristik prinsip pembelajaran dan panduan pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Praktik pembelajaran dan penilaian dilaksanakan melalui micro teaching.

C. Review Video Pembelajaran

Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran dan penilaian, lakukan review terhadap video mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengidentifikasi:

1. Kesesuaian dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran
2. Model Pembelajaran
3. Panduan pelaksanaan Penilaian

Kemudian membahasnya dalam kelompok.

D. Penugasan

73

1. Review RPP yang sudah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, lakukan penyesuaian untuk pelaksanaan micro teaching
2. Laksanakan praktik pembelajaran dan penilaian secara Micro Teaching
3. Secara berkelompok review hasil praktik pembelajaran

E. Refleksi

1. Peserta

- a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set dalam pembelajaran dan penilaian yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
- b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan penilaian.

2. Instruktur

- a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
- b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

A. Uraian Singkat Materi

1. Pengolahan Hasil Penilaian

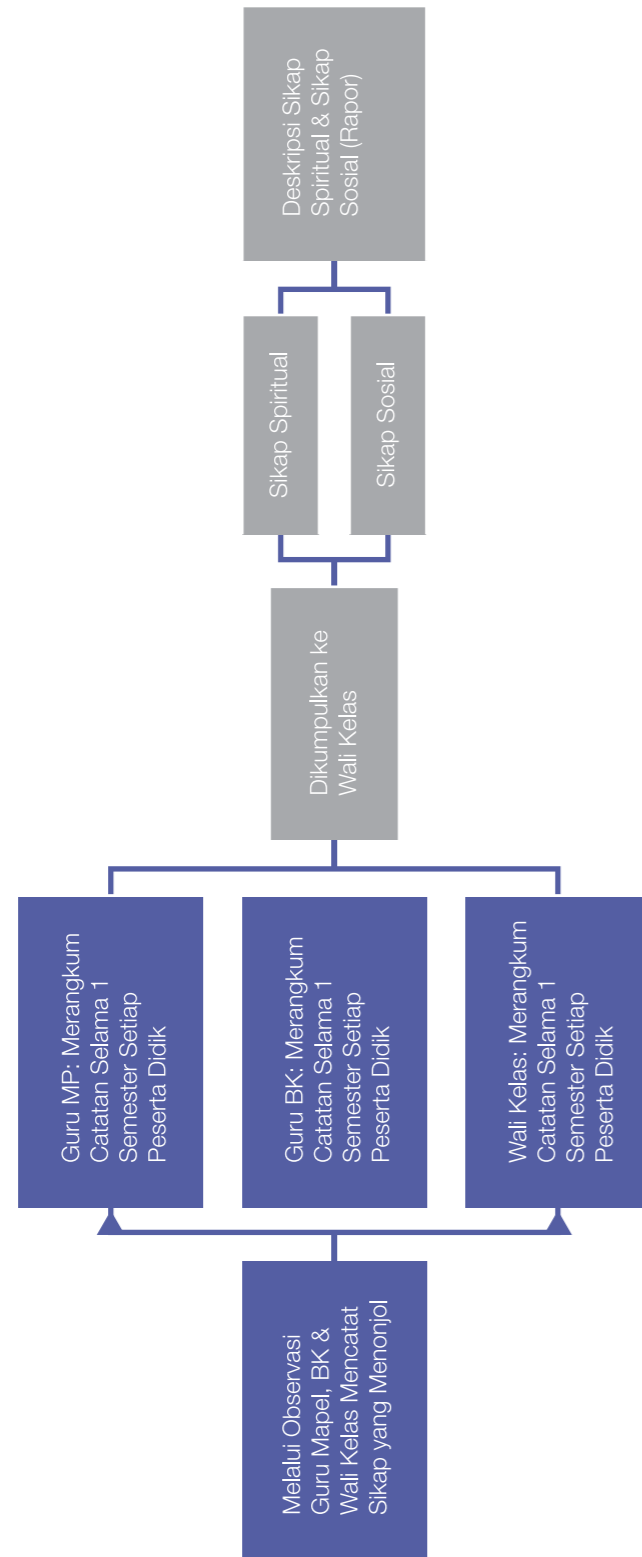
Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

Berikut penjelasan cara mengolah data nilai hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berikut disajikan langkah-langkah untuk melakukan rekapitulasi dan membuat deskripsi pencapaian sikap selama satu semester.

- a. Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang memperlihatkan perilaku sangat baik (SB) dan atau perilaku perlu bimbingan (PB) yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- b. Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
- c. Guru membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
- d. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Kemudian, dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial, wali kelas menyimpulkan rumusan deskripsi pencapaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
- e. Kesimpulan sikap spiritual dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap spiritual dari guru mata pelajaran lain dan guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap spiritual yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan. Selanjutnya, kesimpulan sikap sosial dari guru PPKn menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap sosial dari guru mata pelajaran lain, guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap sosial yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbing. Berikut merupakan gambar alur pelaksanaan penilaian sikap



Berikut merupakan gambar alur pelaksanaan penilaian sikap

Selama 1 Semester

Gambar 11. Alur Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berikut disajikan contoh rekap jurnal pencapaian kompetensi sikap spiritual dan deskripsi dalam rapor.

Tabel 9. Contoh Rekap Jurnal Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.	Deni	√		√		√		√		Deni sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
2.	Hamka		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Hamka akan mampu meningkatkan sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
3.	Yenny									Yenny memperlihatkan sikap yang baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama*)
4.	Vipti	√							√	Vipti sangat baik dalam ketaatan beribadah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Vipti akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama

*) Karena tidak ada catatan dalam jurnal guru mata pelajaran lain maka yang menjadi nilai sikap untuk Yenny diambil hanya dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Tabel 10. Contoh Rekap Jurnal Pencapaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Pro-aktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.	Ague	√		√		√		√		
2.	Enung		√		√		√		√	
3.	Ismun									
4.	Ninik	√							√	

2. Penilaian Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan matapelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir pengetahuan selama satu semester pada rapor mempertimbangkan penilaian hasil belajar oleh guru dalam bentuk penilaian harian dan penilaian oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir. Nilai akhir tersebut ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D- A) sertadilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Berikut tabel contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester I.

Tabel 11. Contoh Rancangan Penilaian Pengetahuan

No	KD	Penilaian ke					Penilaian Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	...		
1.	3.1	PH1	PH2				PA	
2.	3.2	PH3	PH4				PA	
3.	3.3	PH5	PH6	PH7			PA	
4.	3.4	PH8					PA	
5.	3.5	PH9					PA	
...	...							

Keterangan: PH: Penilaian Harian; PA: Penilaian Akhir

Berikut contoh tabel pengolahan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester I.

Tabel 12. Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan

No	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1.	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
		Nilai Rapor							78

Keterangan:

1. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut
3. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali yang terdiri atas PH dua kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada $KD\ 3.1 = \frac{75 + 68 + 70}{3} = 71$
4. Nilai akhir rapor = $\frac{71 + 65 + 84 + 88 + 84}{5} = 78$
5. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai peserta didik adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.

Contoh deskripsi: “Memiliki kemampuan membedakan teks Report pada fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, namun perlu peningkatan kemampuan menafsirkan proverb dan riddle pada unsur kebahasaan.

3. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh :

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.

Tabel 13. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik	Produk	Proyek	Protfolio	Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87				87
4.2	66	75			75
4.3			92		92
4.4		75	82		79
Rerata					83

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3. Nilai Rapor = $\frac{92 + 75 + 87 + 78,50}{4} = 83,13 \approx 83$ (pembulatan).
4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester. Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: "Memiliki keterampilan menyusun teks Recount dalam bentuk biografi.

2. Pelaporan Hasil Belajar

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester.

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Agus:

Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas.

Agus:

Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Selanjutnya, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.

Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Konsekuensi dari sistem Paket adalah kenaikan kelas. Berkaitan hal tersebut diatas, maka setiap sekolah wajib memiliki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian yang diterbitkan Ditjen Dikdasmen dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Salah satu syarat kenaikan kelas adalah bahwa siswa tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

Form Rapor		Semester 1		Semester 2		Form Pengolahan		Keterangan	
		KKM	Penget	Ketrp	Penget	Ketrp	Rerata		
No	Mata Pelajaran								
Kelompok A									
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80		Jumlah Tidak tuntas MP Maka siswa tsb TIDAK NAIK KELAS	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	70			
3.	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65	57		62
4.	Matematika	60	58	60	60	60	59		
5.	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65			
6.	Bahasa Arab	60	70	70	70	70			
Kelompok B									
1.	Seni Budaya	60	65	67	65	70			
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	58	60	62	60	60		
3.	Prakarya dan Kewirausah	60	70	65	70	70			

Form Rapor		Semester 1		Semester 2		Form Pengolahan		Keterangan	
		KKM	Penget	Ketrp	Penget	Ketrp	Rerata		
No	Mata Pelajaran				Penget	Ketrp			
Kelompok A									
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70		Jumlah Tidak tuntas MP Maka siswa tsb TIDAK NAIK KELAS	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70			
3.	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70	58		
4.	Matematika	60	60	70	56	63	58		
5.	Sejarah Indonesia	60	70	70	72	75			
6.	Bahasa Arab	60	65	68	70	70			
Kelompok B									
1.	Seni Budaya	60	75	75	75	75			
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	60	60	60	58	59		
3.	Prakarya dan Kewirausah	60	75	75	75	75			

B. Fokus Modul

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pengolahan dan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia oleh guru sesuai dengan panduan penilaian SMA Kurikulum 2013. Praktik pengolahan dan pelaporan dilaksanakan melalui kerja kelompok.

C. Penugasan

1. Lakukan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar dengan menggunakan data yang diberikan (Data nilai satu semester/KD/Mapel)
2. Secara Berkelompok review hasil praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

D. Refleksi

1. Peserta

- a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set yang dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
- b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini apabila masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
- c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

2. Instruktur

- a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar
- b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar